

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *EARNING PER SHARE (EPS)*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi

ANISA MAHARANI FUTRI

NPM : C11180062



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2022

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *EARNING PER SHARE (EPS)*

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021)

ANISA MAHARANI FUTRI

NPM : C11180062

Bandung, 02 Agustus 2022

Pembimbing,



Dani Ramdani, SE., M.Ak., BKP

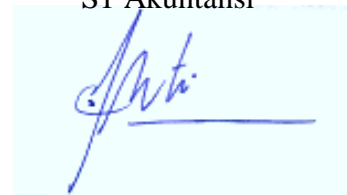
Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas



Prof. Dr. rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., MSc., CSP

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi



Dwi Puryati SE., Msi. Ak., CA

Tanggung Jawab Yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN

Program Sarjana

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaraan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



(Anisa Maharani Futri)

NPM : C11180062

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *EARNING PER SHARE* (EPS)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017 – 2021)**

Oleh :

Anisa Maharani Putri

C11180062

Dibawah Bimbingan :

Dani Ramdani, SE., M.Ak., BKP

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan pada sektor *consumer goods* selama tahun 2017 – 2021 terus mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* periode 2017 – 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal, *Earning Per share* (EPS), dan Nilai Perusahaan

***EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND EARNING PER SHARE (EPS)
ON CORPORATE VALUE
(A STUDY CASE OF CONSUMER GOODS COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2017 – 2021)***

Author :

Anisa Maharani Putri

Adviser :

Dani Ramdani, SE., M.Ak., BKP

ABSTRACT

The corporate value is the investor's perception of the success rate of the company's management in managing the company's resources, the corporate value is often related to its stock prices. The corporate value in the consumer goods sector during 2017-2021 continues to decrease. The purpose of this study is to determine the significance of the influence between capital structure and earnings per share (EPS) on the corporate value in the consumer goods sector companies for the period 2017 to 2021.

The methods used in this study are descriptive and verificative. The population in this study was as many as 70 consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling and obtained samples from as many as 16 companies. The type of data used in this study is secondary data.

The results of this study showed that simultaneously the capital structure and earnings per share (EPS) have a significant effect on the corporate value. Partially the capital structure has a significant effect on the corporate value, while earnings per share (EPS) has no significant effect on the corporate value.

Keywords: Capital Structure, Earning Per Share (EPS), and Corporate Value

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal Dan *Earning Per Share (Eps)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021)**” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

Berbagai macam kendala terkadang menghambat dalam pembuatan tulisan ini yang mungkin masih jauh dari sempurna, mengingat waktu, tenaga, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, sehingga segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., MSc., CSP, selaku Ketua STIE EKUITAS Bandung.
2. Bapak Dr. Ir. Dani Dagustani, MM., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni STIE EKUITAS Bandung.

3. Ibu Dr. Neneng Hayati, SE., MM., selaku Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Pengelolaan Aset STIE EKUITAS Bandung.
4. Bapak Dr. Anton Mulyono Aziz, SE., MT., selaku Wakil Ketua III Bidang Pengembangan, Riset, dan Inovasi STIE EKUITAS Bandung.
5. Ibu Dwi Puryati SE., Msi. Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE EKUITAS Bandung.
6. Bapak Dani Ramdani, SE., M.Ak., BKP., selaku dosen pembimbing Program Studi S1 Akuntansi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi dan telah memberikan pengetahuan dan ilmu sehingga proses penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
7. Bapak Dr. Cecep Taufiqurrohman, SE., M.M., Ak., CA., CT., selaku dosen wali Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2018 STIE Ekuitas yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Pengajar Prodi S1 Akuntansi yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Teruntuk kedua orangtua saya Bapak Suardi dan Ibu Neni Herlina, serta kedua Adik saya, yang telah memberikan dukungan penuh secara moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
10. Seluruh staf BAAK, BAU, Perpustakaan, dan Koordinator Kelas Reg. Sore yang selama ini membantu penulis dalam bidang administrasi.
11. Sahabat seperjuangan, Reva Maysharoh yang selalu memberikan do'a dan menjadi salah satu *support system* dalam perjalanan menempuh pendidikan.
12. Beberapa teman dekat selama SMP, SMK, dan rekan kerja yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini berlangsung.

13. Beberapa teman dekat yang sama – sama berjuang saat kuliah dan sampai saat ini masih terjaga tali silaturahmi khususnya Novita Sari, Uswatun Hasanah, dan Dinar Noer Sayyidah serta teman – teman lain, yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menemani penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Teman selama penulisan skripsi berlangsung yang selalu memberikan semangat, arahan, dan motivasi Alia Hanifa dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Kepada idola saya Taylor Swift yang dapat memberikan banyak inspirasi dan menjadi penyemangat melalui karyanya selama penulisan skripsi berlangsung.
16. *Last but not least, I wanna thanks to myself, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, and for always being a giver and tryna give more than I receive.*

Bandung, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian.....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Struktur Modal.....	13

2.1.2 <i>Earning Per Share (EPS)</i>	25
2.1.3 Nilai Perusahaan	28
2.2 Kerangka Pemikiran.....	35
2.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	35
2.2.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	37
2.2.3 Penelitian Terdahulu	40
2.3 Hipotesis Penelitian	48
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	50
3.1 Objek Penelitian.....	50
3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	50
3.2 Metode Penelitian.....	52
3.2.1 Metode Yang Digunakan	52
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	53
3.2.3 Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel	56
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.2.5 Rancangan Pengujian Hipoetesis.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	73
4.1.1 Hasil Penelitian Struktur Modal pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	73

4.1.2 Hasil Penelitian <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	76
4.1.3 Hasil Penelitian Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	78
4.2 Hasil Penelitian	80
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	80
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	81
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	88
4.2.4 Analisis Koefisien Korelasi	89
4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi	90
4.2.6 Pengujian Hipotesis	91
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	95
4.3.1 Perkembangan Struktur Modal Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021	95
4.3.2 Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021..	96
4.3.3 Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021	98
4.3.4 Pengaruh Struktur Modal dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021	99

4.3.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021	100
4.3.6 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	54
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	56
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel	60
Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan	60
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi	68
Tabel 4.1 Struktur Modal pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.....	73
Tabel 4.2 Earning Per Share pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	76
Tabel 4.3 Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	78
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	80
Tabel 4.5 Uji Normalitas – <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	83
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	85
Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas – Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF	86
Tabel 4.8 Persamaan Regresi Linear Berganda	88
Tabel 4.9 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ..	89

Tabel 4.10 Uji Koefisien Korelasi.....	90
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi	91
Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)	92
Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021	6
Gambar 1.2 Perkembangan Harga Saham dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian	40
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Struktur Modal pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021.....	75
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021	77
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021	79
Gambar 4.4 Uji Normalitas – Grafik Histogram.....	82
Gambar 4.5 Uji Normalitas – Grafik Normal <i>P-Plot</i>	82
Gambar 4.6 Uji Heterokedastisitas – <i>Scatter Plot</i>	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Data Menggunakan Excel	112
Lampiran 2 Hasil <i>Output</i> SPSS versi 25.0	116
Lampiran 3 Tabel F, Tabel T, dan Tabel DW	123
Lampiran 4 Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi	127
Lampiran 5 Surat Pengajuan Judul	133
Lampiran 6 Surat Pengajuan Perubahan Judul	135
Lampiran 7 Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi	137
Lampiran 8 Surat Keterangan Revisi.....	140
Lampiran 9 Lembar Materi Saran/Revisi dari Penguji	142
Lampiran 10 Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi	144
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi 4.0 seperti saat ini, para pengusaha di Indonesia tidak hanya bersaing dengan pengusaha dalam negeri tetapi juga menghadapi persaingan bisnis dengan pengusaha luar negeri yang lebih banyak. Kondisi ini, memacu persaingan bisnis dalam berbagai macam sektor salah satunya sektor *consumer goods*. Persaingan usaha ini menjadi salah satu faktor pendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, karena baik atau buruknya kinerja perusahaan akan mempengaruhi nilai pasar atau minat penanam modal dalam melakukan investasi pada perusahaan, khususnya perusahaan *consumer goods*.

Sarana yang dapat digunakan oleh perusahaan atau emiten yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, serta bagi investor yang membutuhkan tempat untuk berinvestasi agar memperoleh keuntungan dari investasinya adalah pasar modal. Pasar modal menyediakan berbagai macam produk investasi bagi investor diantaranya seperti, saham, obligasi, reksadana, dan surat berharga lainnya. Pasar modal dalam negeri terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertindak sebagai perantara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang. kehadiran Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Meskipun pengetahuan masyarakat mengenai pasar modal di Indonesia belum sebaik di negara – negara

maju, namun perlu diakui adanya perkembangan yang cukup signifikan hingga saat ini. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah investor di pasar modal setiap tahunnya. Dikutip dari *website* www.ajaib.co.id (diakses pada 3 Maret 2022), ditahun 2019 terjadi peningkatan jumlah investor yang signifikan. Karena pada tahun 2018 jumlah investor di pasar modal adalah 1,6 juta, kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan investor di pasar modal mencapai 53%. Lalu pada kuartal kedua 2020 jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan kembali meskipun pandemic Covid-19. Hingga Mei 2020, jumlah *single investor identification* (SID) mencapai 2,8 juta dan telah bertumbuh 13% dari akhir 2019.

Berdasarkan data yang dikutip dari *website* BEI, sampai saat ini terdapat 774 perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal, dan diantaranya terdapat 70 perusahaan yang bergerak dibidang *consumer goods*. Perusahaan sektor *consumer goods* merupakan perusahaan yang kegiatan bisnisnya yaitu memproduksi produk kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh masyarakat contohnya seperti makanan, minuman, perlengkapan mandi, produk kebersihan, kosmetik dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya barang-barang konsumsi ini, tidak jarang perusahaan *consumer goods* ini rata-rata di dominasi oleh perusahaan besar karena tingkat produksinya yang besar juga. Dan tidak jarang banyak sekali orang yang tertarik untuk membeli saham perusahaan *consumer goods* ini. (<https://investbound.com/perusahaan-fmcg>, diakses 4 Agustus 2022)

Pada umumnya perusahaan *go public* maupun perusahaan tertutup mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran para pemegang sahamnya dengan

cara meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka tingkat kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham juga akan bertambah (Fitri, 2019:1). Menurut Indrarini (2019:2) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran para pemegang saham nya. Sedangkan menurut Yuningsih (2018:6) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Wijaya dalam Irawan dan Kusuma (2014:67) nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, harga saham yang tinggi cenderung menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur oleh beberapa aspek, salah satunya dengan harga saham. Sementara harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan bisa didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV), rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari dalam Irawan dan Kusuma, 2013:67).

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut contohnya laba per lembar saham (*earning per share*), rasio laba terhadap harga per lembar saham (*price earning ratio*), tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah, kebijakan deviden, kebijakan investasi dan lain – lain . (Yuningsih, 2018:6).

Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dengan modal sendiri (*shareholder's equity*) (Riyanto dalam Pratiwi, dkk, 2016). Setiap keputusan keuangan yang akan diambil akan berpengaruh terhadap keputusan keuangan lainnya yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Menurut Brealy dan Myers dalam Pasaribu (2018:17) perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki target rasio utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai perusahaan yang rendah.

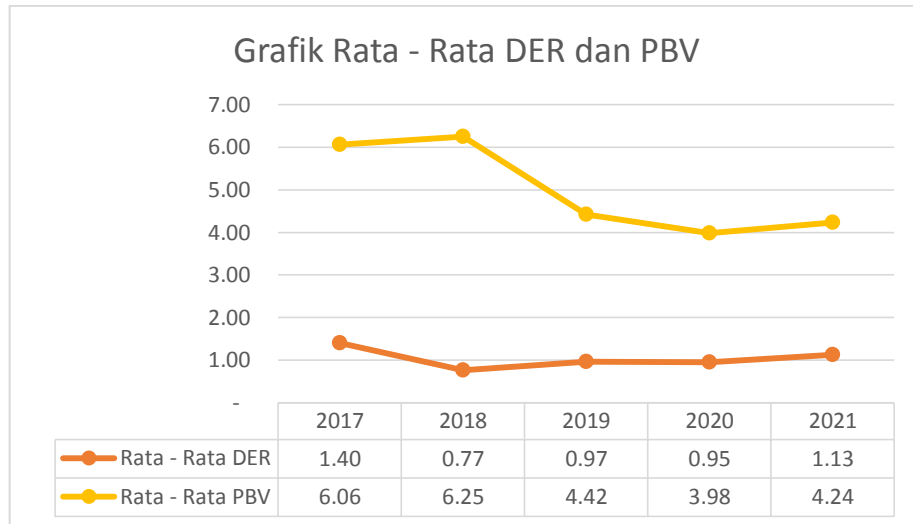
Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas yang diwakili oleh *earning per share* (EPS). *Earning per share* atau laba per saham merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode. Semakin tinggi *earning per share* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham. Perkembangan laba per saham yang signifikan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Namun berdasarkan data yang dikutip dari situs web www.investasi.kontan.co.id (diakses 3 Maret 2022), saham emiten *consumer goods* masih tertekan. Melihat indeks, *IDX Sector Non Consumer Non Cyclical*s

masih turun 12,80% sejak awal tahun 2021. Akibatnya, saham – saham *consumer goods* juga masih tertekan sejak awal tahun. Beberapa diantaranya saham PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) turun 8,03% ytd, PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) yang turun 6,79% ytd, PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) turun 12,92% ytd, PT Kino Indonesia, Tbk (KINO) turun 23,16% ytd, dan PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) turun 38,64%.

Dan juga data yang dikutip dari www.cnbcindonesia.com (diakses 8 Maret 2022), Saham MYOR menjadi yang paling ambles sepekan, yakni minus 14%. Ini terjadi usai emiten produsen sejumlah merek biskuit ini melemah selama 4 hari beruntun. Demikian pula dengan saham ICBP dan INDF yang masing-masing terjungkal 12,94% dan 7,66%. Khususnya ICBP, yang sudah terbenam di zona merah selama 4 hari beruntun.

Penurunan harga saham pada sektor *consumer goods* ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak proposional nya struktur modal dalam perusahaan dan juga karena adanya penurunan kinerja pendapatan dan laba bersih perusahaan. Hal tersebut dapat terlihat dari gambar grafik di bawah ini:



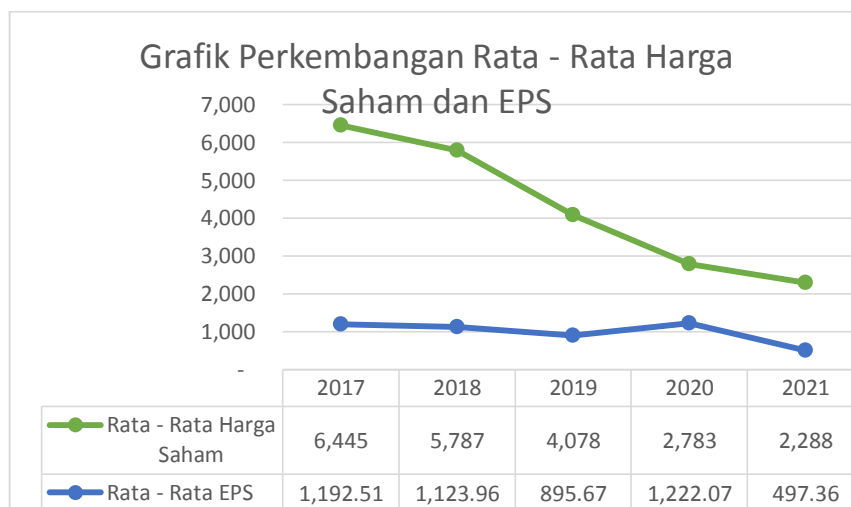
Gambar 1.1 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 menunjukkan rata – rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan sebanyak 63% dari tahun 2017 ke tahun 2018, kemudian pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 20%, dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2021. Sedangkan rata – rata PBV menggambarkan sebaliknya, pada tahun 2017 ke 2018 rata-rata PBV mengalami peningkatan sebanyak 19%. Namun rata-rata PBV mengalami penurunan yang cukup signifikan sebanyak 199% di tahun 2019 dan 28% di tahun 2020, dan kembali meningkat sebanyak 36% ditahun 2021.

Penurunan nilai perusahaan yang dinilai dari *price to book value* (PBV) juga bisa dipengaruhi oleh struktur modal dalam perusahaan tersebut. Salah satu indikator dalam mengukur struktur modal suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan oleh investor dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika proporsi hutang dengan modal tidak seimbang

maka akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut teori *trade off* perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang kecil harus mengurangi proporsi hutangnya, karena jika perusahaan dengan profitabilitas rendah serta mempunyai risiko usaha yang besar dengan jumlah hutang yang banyak akan menambah beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Namun sebaliknya, jika perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan mempunyai resiko rendah maka diperlukan menambah struktur modalnya dengan hutang karena akan mengurangi pajak dengan membayar bunga atas hutang tersebut.



Gambar 1.2 Perkembangan Harga Saham dan Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Dapat dilihat dari Gambar 1.2 menunjukkan bahwa data pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 rata – rata harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan tetapi rata – rata profitabilitas yang diwakilkan oleh *earning per share* (EPS) mengalami peningkatan pada tahun 2019 – 2020 dan kembali turun ditahun 2021. Salah satu penurunan nilai

perusahaan yang cukup drastis terjadi pada PT. Unilever Indonesia yaitu dari Rp 46.500 menjadi Rp 8.100. Sejak dilakukannya *stock split* di awal tahun 2020, saham UNVR turun 22,91%. Bila dilihat dari tahun 2018, saham UNVR sudah turun drastis 42,08%. Hal ini ternyata disebabkan oleh koreksi dari valuasi sahan tersebut, dan ditambah dengan dampak kinerja namun tidak secara signifikan (www.traderharian.com, diakses 3 Maret 2022).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018) mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan laba per saham terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa struktur modal, dan laba per saham secara bersama – sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Furiawan (2019) mengenai pengaruh *earning per share*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *price to book value* yang menyatakan bahwa secara bersama – sama terdapat pengaruh simultan antara *earnings per share*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *price to book value ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan struktur modal dan *earning per share* (EPS) pada suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Maksudi (2020) mengenai pengaruh struktur modal, *earning per share*, *return on asset* dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa struktur modal, *earning per share*, *return on assets*, dan kebijakan deviden berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tekadiah (2018) mengenai pengaruh *return on asset*, *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *return on assets*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2019) mengenai pengaruh profitabilitas, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa dari empat variabel yang diteliti, ternyata hanya satu variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu variabel *earning per share*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anggara, dkk (2019) mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan pernyataan dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
2. Bagaimana perkembangan *earning per share* (EPS) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
3. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
4. Apakah terdapat pengaruh struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 secara simultan.
5. Apakah terdapat pengaruh struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 secara parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan struktur modal, *earning per share*, dan nilai perusahaan serta untuk mengetahui sejauh mana struktur modal dan *earning per share* (EPS) dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi atas permasalahan yang terjadi, maka dapat dikemukakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
2. Mengetahui perkembangan *earning per share* (EPS) perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
3. Mengetahui perkembangan nilai perusahaan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
4. Mengetahui pengaruh struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 secara simultan.
5. Mengetahui pengaruh struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 secara parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai perkembangan dan pengaruh struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan bagi para pembacanya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perubahan

nilai perusahaan yang disebabkan oleh perubahan struktur modal dan earning per share (EPS) dalam suatu perusahaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam membuat kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021, data – data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan selesai.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Definisi Struktur Modal

Menurut Anggara, dkk (2019:60) struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2016:476) struktur modal adalah campuran antara utang, saham preferen, dan modal saham biasa yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.

Menurut Handini (2020:180) struktur modal merupakan bauran atau perpaduan dari hutang, saham preferen, dan saham biasa. Perpaduan dari hutang, saham preferen, dan saham biasa yang dikehendaki oleh perusahaan dalam struktur modalnya disebut dengan struktur modal yang ditargetkan (Handini, 2020:180). Dalam struktur modal biasanya tidak memperhitungkan utang jangka pendek (*current liabilities*) karena utang jangka pendek bersifat spontan, sementara utang jangka panjang (*long term liabilities*) diperhitungkan dalam struktur modal karena sifatnya yang tetap selama jangka waktu utang tersebut relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga posisi nya perlu dipikirkan oleh para manajer keuangan.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang menggambarkan perimbangan (absolut ataupun relatif) antara keseluruhan modal eksternal (jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (Riyanto dalam Hermuningsih, 2013:133). Manajemen struktur modal mempunyai tujuan untuk menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham perusahaan tersebut juga naik (Rahmawati, dkk, 2015:3).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri yang terdiri dari modal saham preferen (*preferred stock*) dan modal saham biasa (*capital stock ordinary*) yang digunakan untuk mendanai kegiatan usaha perusahaan. Struktur modal yang proposional diharapkan mampu memperkuat stabilitas keuangan perusahaan yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan.

2.1.1.2 Teori Struktur Modal

1. Teori *Trade – Off*

Teori *Trade Off* mengatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak atas utang dengan masalah yang diakibatkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2016:498).

Trade off theory dalam menentukan struktur modal yang optimal melibatkan beberapa faktor diantara lain pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan keuangan tetapi tetap mempertahankan asumsi *efficiency market*

dan *symmetric information* sebagai penyeimbang dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat utang yang optimal akan tercapai apabila penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi beban pajaknya.

Modigliani dan Miller dan para pengikutnya mengembangkan *trade off theory* dalam struktur modal. MM menunjukkan bahwa utang merupakan suatu hal yang bermanfaat karena bunga sebagai pengurang pajak, tetapi utang juga membawa biaya-biaya yang dikaitkan dengan kemungkinan atau kenyataan kebangkrutan (Pasaribu, 2018:17).

Implikasi *trade off theory* menurut Brealy dan Myers dalam Pasaribu (2018:17) adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan dengan risiko bisnis yang besar harus menggunakan lebih kecil utang dibandingkan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan utang yang semakin besar akan meningkatkan beban bunga, sehingga akan mempersulit keuangan perusahaan.
- 2) Perusahaan yang dikenai pajak tinggi pada batas tertentu sebaiknya menggunakan banyak utang karena adanya tax shield.
- 3) Target rasio utang akan berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang *profitable* mempunyai target rasio utang lebih tinggi. Perusahaan *unprofitable* dengan

risiko tinggi mempunyai rasio utang lebih rendah dan lebih mengandalkan ekuitas.

2. Teori *Signal*

MM berpendapat bahwa setiap orang, seperti pihak eksternal (investor) ataupun pihak internal (manajer) perusahaan mempunyai informasi yang sama mengenai peluang – peluang yang akan dicapai oleh suatu perusahaan. Hal ini disebut dengan informasi simetris (*symmetric information*). Namun berbeda dengan kenyataannya, sering kali manajer mempunyai informasi lebih baik daripada investor. Hal ini disebut dengan informasi asimetris (*asymmetric information*), dan ini berpengaruh penting terhadap struktur modal yang optimal.

Mengembangkan modal berupa penggunaan hutang merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar (pihak eksternal seperti investor). Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang baik, dan dengan karenanya ingin agar nilai saham perusahaan meningkat, maka manajer akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor.

Karena perusahaan yang meningkatkan hutangnya bisa dilihat sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek usahanya di masa yang akan datang. Pihak investor pun diharapkan dapat menangkap sinyal tersebut dengan pemahaman bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

2.1.1.3 Komponen Struktur Modal

Struktur modal terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

1. Modal Asing

Modal asing merupakan modal yang berasal dari piha eksternal perusahaan yang sifatnya sementara dan merupakan utang yang harus dibayar kembali. Jenis modal asing yaitu sebagai berikut:

a. Hutang Jangka Pendek (*Short Term Liabilities*)

Hutang jangka pendek merupakan modal yang diperoleh dari pinjaman pihak lain dengan jangka waktu pelunasan maksimal satu tahun. Hutang jangka pendek bisa berupa kredit dari pemasok/*supplier*.

b. Hutang Jangka Menengah

Hutang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktu pada umumnya dibayarkan lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Hutang jangka menengah bisa berupa kredit dari pihak bank dan *leasing*.

c. Hutang Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*)

Hutang jangka panjang merupakan modal yang diperoleh perusahaan berupa pinjaman dari pihak eksternal seperti lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan. Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang bisaanya digunakan oleh perusahaan untuk mendanai ekspansi perusahaan atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan untuk mendanai keperluan tersebut terbilang dalam jumlah yang besar.

Adapun beberapa jenis hutang jangka panjang adalah hutang obligasi, hutang hipotik, dan wesel bayar jangka panjang.

1) Hutang Obligasi

Hutang obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang lama, dimana pihak debitur menerbitkan surat pengakuan hutang yang memiliki nominal tertentu. Pelunasana atau pembayaran kembali hutang obligasi diperoleh dari penyusutan aktiva tetap yang pembeliannya didanai oleh hutang obligasi tersebut serta dari keuntungan obligasi.

2) Hutang Hipotik

Hutang hipotik merupakan hutang jangka panjang yang menggunakan jaminan aset tetap tidak bergerak. Aset tetap yang dimaksud bisa berupa tanah, bangunanm peralatan kantor, mesin, dan hak cipta. Jika hutang hipotik tidak dapat terbayar oleh debitur maka aset jaminan tersebut akan disita oleh pihak kreditur sesuai dengan kesepakatan perjanjian hutang hipotik

3) Wesel Bayar Jangka Panjang

Wesel bayar jangka panjang (*long term notes*) merupakan wesel yang diterbitkan untuk mendapatkan pinjaman uang. Wesel bayar jangka panjang tidak jauh berbeda dengan wesel jang pendek. Perbedaannya hanya dari jangka waktu pinjaman yang lebih panjang.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak internal perusahaan yaitu pemilik perusahaan sendiri. Sumber dana modal sendiri bisa

berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (investor). Sumber dana internal berasal dari keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari modal yang ditanam oleh pemilik perusahaan. Dalam perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), modal sendiri terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

a. Modal Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan Perseroan Terbatas (PT). Modal saham terdiri dari:

1) Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa merupakan bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanam oleh investor, dimana pemilik saham yang memiliki saham ini berarti ia membeli prospek perusahaan dan siap menanggung segala risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang sebesar dana yang ditanamkan.

2) Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham Preferen merupakan bentuk komponen modal jangka panjang yang dividennya dibayarkan terlebih dahulu (utama) sebelum membayar dividen saham biasa. Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

3) Saham Treasuri

Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah diterbitkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai saham treasuri (Jogiyanto, 2017:120)

b. Laba Ditahan

Laba ditahan merupakan sisa laba yang diperoleh dari keuntungan yang telah dibayarkan sebagai dividen. Modal sendiri berupa laba ditahan tidak memerlukan adanya jaminan atau kewajiban untuk melunasi dalam setiap keadaan apapun maupun tidak terdapatnya kepastian jangka waktu pembayaran kembali modal yang telah disetorkan. Modal sendiri yang sifatnya permanen akan tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko kepailitan.

2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2016:502), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang mempunyai penjualan yang stabil dapat lebih aman dalam memperoleh pinjaman yang lebih besar dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang struktur asetnya cocok untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak hutang apabila mempunyai lebih banyak dana tunai pada neracanya.

3. Leverage Operasi

Jika hal-hal lain dianggap sama perusahaan dengan *leverage* operasinya lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena perusahaan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5. Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pertumbuhan yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

Bunga merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat pajak yang tinggi, cenderung lebih mengambil hutang dalam jumlah yang besar.

7. Kendali

Pengaruh hutang lawan saham terhadap pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

8. Sikap Manajemen

Sikap manajemen akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan modal.

9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Peringkat

Sikap pemberi pinjaman dan pemberi peringkat seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan, misalnya suatu perusahaan akan terkena penurunan peringkat obligasinya jika perusahaan menerbitkan lebih banyak obligasi. Hal ini mempengaruhi keputusan perusahaan untuk memperbanyak perluasan usaha dengan saham bursa.

10. Kondisi Pasar

Kondisi pasar modal sering mempengaruhi perubahan dalam struktur modal harus menyesuaikan dengan pasar modal.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah sehingga tidak menarik bagi investasi, maka perusahaan lebih menyukai pembelanjaan dengan hutang dari pada mengeluarkan saham.

12. Fleksibilitas Keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat mengandalikan modal yang diperlukan untuk kegiatan operasi

2.1.1.5 Rasio Struktur Modal

Menurut Foster dalam Fitri (2019:18) bentuk rasio yang digunakan dalam struktur modal yang representative yaitu:

$$\frac{\text{Long term liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$
$$\frac{\text{Current liabilities} + \text{Long term liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$

Keterangan:

- *Long-term liabilities* = utang jangka panjang
- *Shareholders' equity* = modal sendiri
- *Current liabilities* = utang lancar

Disisi lain Smith, Skousen, Stice dan Stice dalam Fitri (2019:19) menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal ini, yaitu:

1. *Debt-to Equity Ratio*

$$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$

Debt to equity ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi dalam Fitri, 2019:19).

Keterangan:

- *Total liabilities* atau total utang
- *Stockholders' equity* atau modal sendiri

2. *Number of Times Interest is Earned*

$$\frac{\text{Income before taxes and interest expenses}}{\text{Interest expenses}}$$

Keterangan:

- *Income before taxes and interest expense* atau pendapatan sebelum bunga dan pajak.
- *Interest expense* atau beban bunga. Biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan laba rugi.

3. *Book Value Pershare*

$$\frac{\text{Common stockholders' equity}}{\text{Number of share of common stock outstanding}}$$

Keterangan:

- *Common stockholders' equity* atau kekayaan pemegang saham
- *Number of share of common stock outstanding*

Berdasarkan rumus di atas kita dapat memperhatikan bahwa data laporan keuangan yang diperlukan untuk mendukung dalam mempergunakan rumus di atas adalah bersumber dari *balance sheet* dan *income statement*. Pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun kebijakan utang tergantung dari pertumbuhan perusahaan, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk

membayar bunga utang jika menggunakan utang tersebut untuk kegiatan operasional.

2.1.2 Earning Per Share (EPS)

2.1.2.1 Definisi Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan dengan tujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Lusiana, 2019:14). Menurut Weygandt dalam Mindra dan Erawati, (2014:12) *earning per share* merupakan nilai pendapatan bersih yang dihasilkan setiap lembar saham biasa. *Earning per share* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan jumlah rupiah yang akan diperoleh oleh penanam modal atas setiap lembar saham biasa yang ditanamnya (Syamsuddin dalam Wahyu dan Mahfud, 2018:4).

Menurut Handini (2020:52) *earning per share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah keuntungan bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk setiap lembar saham dalam satu periode tertentu. *Earning per share* bisaanya menjadi salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan.

Menurut Tandelilin dalam Lusiana (2019:15) analisis *earning per share* diutamakan oleh perusahaan karena tiga alasan diantaranya:

- a. *earning per share* bisa digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik saham
- b. deviden yang dibayarkan oleh perusahaan pada dasarnya bersumber dari laba (*earning*)
- c. adanya hubungan antara perubahan laba (*earning*) dengan perubahan harga saham.

2.1.2.2 Jenis – Jenis *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Islam, dkk (2014:98), terdapat lima jenis *earning per share* yang dapat didefinisikan dalam konteks jenis penghasilan yang digunakan. Yaitu diantaranya:

1. *Earning Per Share* yang Dilaporkan

Laba per saham yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai angka yang diturunkan dari prinsip akuntansi umum atau *generally accepted accounting principle (GAAP)*. Laba yang dilaporkan dapat didistorsi oleh GAAP. Contohnya, berdasarkan GAAP keuntungan dari penjualan mesin dapat dianggap sebagai pendapatan operasional yang mengakibatkan *EPS* meningkat. Selain itu, sebuah perusahaan dapat mengklasifikasikan sejumlah biaya operasional normal sebagai “biaya yang tidak bisa” yang juga dapat meningkatkan *EPS* karena biaya ini dikeluarkan dari perhitungan laba rugi.

2. *Earning Per Share* yang sedang berlangsung

EPS yang sedang berlangsung dapat dihitung berdasarkan pendapatan bersih yang dinormalisasikan atau berkesinambungan dan tidak termasuk

hal apapun yang terjadi hanya satu kali dan tidak bisaa. Tujuannya adalah untuk menentukan aliran pendapatan dari operasional inti perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi *EPS* dimasa yang akan datang

3. Proforma *Earning Per Share*

EPS proforma pada umumnya mengecualikan beberapa pengeluaran ataupun pendapatan yang digunakan untuk menghitung laba yang dilaporkan. Contohnya, jika perusahaan menjual dalam skala besar, hal ini harus dilaporkan dalam hasil laporan historikal, kecuali beban dan pendapatan yang berhubungan langsung dengan unit tersebut. Hal ini diperbolehkan untuk melihat perbandingan yang wajar.

4. *Headline Earning Per Share*

Headline EPS merupakan angka yang disorot dalam siaran pers perusahaan dan diangkat oleh media. Angka ini merupakan *EPS* yang sudah dihitung dan dianalisis oleh auditor perusahaan

5. *Cash Earning Per Share*

Kas *EPS* merupakan arus kas operasi yang dibagi dengan saham bisaa yang beredar. Kas *EPS* lebih baik dari nominal *EPS* lainnya karena merupakan arus kas operasi yang tidak dapat dimanipulatif angkanya

2.1.2.3 Rasio *Earning Per Share (EPS)*

Rasio *earning per share* dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh investor atas perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. *Earning per share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{\sum sb}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning after tax* (laba bersih setelah pajak dan bunga)

$\sum sb$ = Jumlah lembar saham beredar

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian bertambahnya nilai dari jumlah ekuitas dan hutang perusahaan bisa mencerminkan nilai suatu perusahaan (Pratiwi, dkk, 2016:2). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2). Menurut Irawan dan Nurhadi (2019:66) nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Sedangkan menurut Wahyu dan Mahfud (2018:2) nilai perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atas hasil yang telah dicapai karena proses

kegiatan usaha perusahaan selama beberapa tahun. Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang akan dibayar oleh calon investor jika perusahaan tersebut akan dijual dan nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan asset yang dimiliki perusahaan dengan bertambahnya nilai ekuitas dan hutang perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat tingkat kepercayaan dan ketertarikan dari para investor untuk berinvestasi semakin tinggi pula. Untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik, maka penting bagi perusahaan untuk mengeksplorasi kemungkinan faktor-faktor fundamental yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Ramdhonah, dkk., 2019:70). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada peluang perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan sangat penting, Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Pratiwi, dkk., 2016:4). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2017:122) menyatakan untuk menghitung nilai buku suatu perusahaan terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, diantaranya yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga tercatat secara jelas di dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar atau sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses negoisasi tawar menawar di pasar modal. Nilai ini bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar modal.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sejumlah aset, tetapi nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan menggunakan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu

berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

6. Agio Saham

Agio saham merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.

7. Nilai Modal Disetor

Nilai modal disetor merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa.

8. Laba ditahan

Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham tetapi digunakan untuk diinvestasikan kembali.

2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan menurut Syamsuddin, dkk. (2021:109) adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen akan leluasa dalam menggunakan aset perusahaan tersebut. Hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran pemilik perusahaan atas asetnya.

2. Struktur Modal

Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Jika ingin menaikkan nilai perusahaan maka sebaiknya menggunakan hutang. Hutang dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika manfaat dari hutang tersebut lebih tinggi dari biaya yang di timbulkan oleh hutang.

3. Profitabilitas

Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memberikan signal positif bagi investor sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

4. Kebijakan Dividen

Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menentukan kebijakan dividen dengan tepat yaitu dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham maka hal tersebut akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham.

5. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan mekanisme suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap

lingkungan dan social ke dalam kegiatan operasional perusahaan dan interaksinya dengan pemegang kepentingan.

6. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penerapan mekanisme GCG yang berupa pembentukan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial akan dapat difungsikan untuk mengawasi dan mengontrol manajemen sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan konflik keagenan berkurang.

7. Resiko Perusahaan

Resiko perusahaan semakin tinggi resiko perusahaan maka return yang diharapkan semakin tinggi, namun dengan resiko yang tinggi harga saham cenderung rendah sehingga dengan harga saham yang rendah mencerminkan nilai perusahaan yang rendah.

2.1.3.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

1. *Price To Earning Ratio (PER)*

Price earning ratio menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. PER diperoleh dengan cara:

$$PER = \frac{\text{Pric/ Lembar saham}}{EPS}$$

Keterangan :

- *Price* = harga saham
- *EPS* = *eaning per share* (laba per saham)

2. *Price To Book Value Ratio* (P/B or PBV)

Price to book value ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang tercantum di laporan keuangan. PBV diperoleh dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar}}$$

3. *Tobin's Q*

Alternatif yang dapat digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* ini dikembangkan oleh professor James Tobin. *Tobin's Q* juga menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dengan aktiva tak berwujudnya. *Tobin'Q* diperoleh dengan cara:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

- *MVE* = harga penutupan saham di akhir tahun buku x banyaknya saham bisaa yang beredar.
- *DEBT* = (utang lancar-aktiva lancar) + nilai buku sediaan + utang jangka panjang.
- *TA* = total aktiva.

Pada penelitian ini mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik dan stabil

umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Dengan rasio PBV yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan perusahaan selain untuk menghasilkan laba dan memaksimalkan keuntungan adalah ingin memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada manajemen yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham dapat terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran di pasar modal, hal tersebut dapat merefleksikan persepsi masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat masyarakat tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan namun pada peluang yang akan diraih oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Anggara, dkk (2019:60) struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2016:476) struktur modal adalah campuran antara utang, saham preferen, dan modal saham biasa yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Jika ingin menaikkan nilai perusahaan maka sebaiknya menggunakan hutang. Hutang dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika manfaat dari hutang tersebut lebih tinggi dari biaya yang di timbulkan oleh hutang (Syamsuddin, dkk, 2021:109). Jika kondisi bisnis perusahaan stabil dan baik, penggunaan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan dapat mengelola operasionalnya secara optimal untuk mendapatkan *return* yang diharapkan, hal ini dapat membuat pemegang saham beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi dapat menunjukkan peluang usaha perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ramdhonah, 2019:70).

Wahyu dan Mahfud (2018:8) menemukan bahwa adanya pengaruh struktur modal yang dihitung menggunakan *debt equity ratio* berperan penting terhadap kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Keputusan perusahaan dalam memilih pendanaan dengan menggunakan hutang akan lebih diminati oleh pemegang saham daripada perusahaan memilih penerbitan saham baru. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan dalam mencari sumber pendanaan baru perusahaan akan memilih sumber pendanaan yang risikonya lebih kecil yaitu dengan menambah hutang daripada menerbitkan saham baru. Karena semakin banyak lembar saham yang beredar akan menurunkan *return* yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Sedangkan pendanaan dengan hutang tidak akan membuat harga saham perusahaan tersebut turun jika manfaat penggunaan hutang

lebih besar daripada beban yang akan timbul akibat penggunaan hutang. Sehingga dengan penggunaan hutang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2015) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah, dkk (2019) bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan

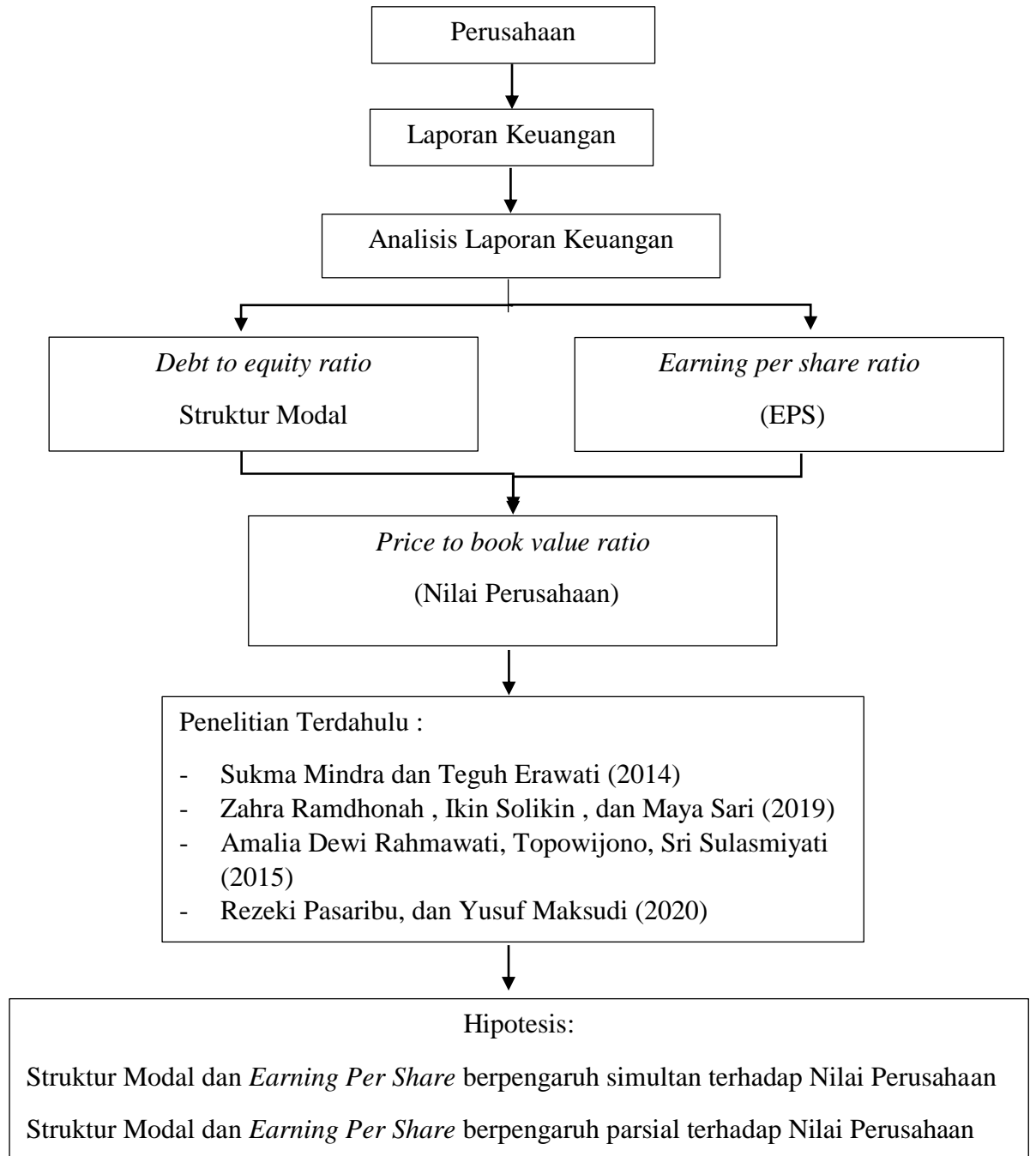
Earning per share atau laba per lembar saham merupakan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak penghasilan dan bunga untuk setiap per lembar sahamnya yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan usahanya dalam satu periode tertentu. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan dengan tujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Lusiana, 2019:14). Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh perusahaan berarti akan meningkatkan juga jumlah laba per lembar saham, maka akan meningkatkan pula minat investor terhadap saham suatu perusahaan.

Dengan meningkatnya laba per lembar saham yang akan diterima oleh pemegang saham akan dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor. Manajemen perusahaan, investor, dan calon investor akan sangat tertarik dengan *earning per share*, karena EPS yang tinggi merupakan salah satu ciri keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan

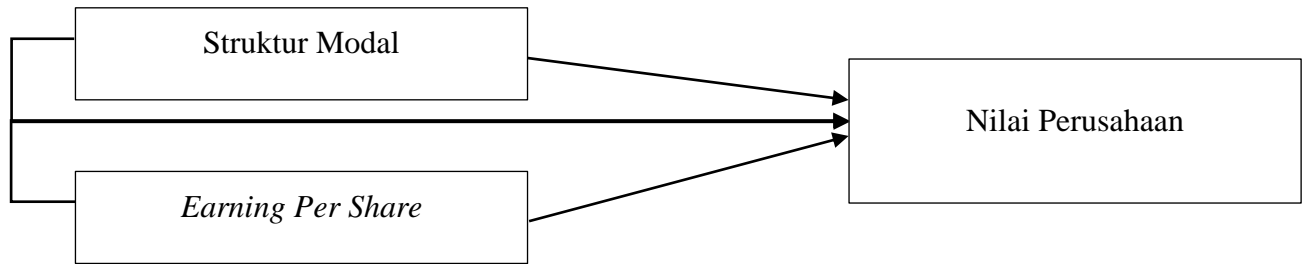
pemegang perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut membuat masyarakat beranggapan bahwa perusahaan mampu mensejahterakan pemegang sahamnya dan meningkatkan nilai perusahaan dengan besarnya jumlah EPS yang diterima oleh para pemegang saham.

Sambora, dkk (2014) menemukan adanya pengaruh secara signifikan *earning per share* terhadap nilai perusahaan dengan identifikasi bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai EPS, karena jumlah EPS akan mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. *Earning per share* menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dari setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi akan menarik bagi pemegang saham karena EPS menunjukkan laba yang akan diterima oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Jika peningkatan EPS tercapai maka akan terjadi pula peningkatan kesejahteraan pemegang yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa jika EPS meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat.

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pasaribu dan Maksudi (2020) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Mindra dan Erawati (2014) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Model Penelitian

2.2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta meneliti struktur modal dan profitabilitas yang indikatornya diwakili *earning per share* sebagai variabel independen nya mempunyai hasil yang berbeda – beda seperti yang tersaji dalam table berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Yuslinda Nasution (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Laba per Saham terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017	1. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Firm Size berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 4. Laba per saham berpengaruh positif

			terhadap nilai perusahaan.
2	Furniawan (2019)	Pengaruh Earning Per Share, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning per share, Debt to asset ratio</i> secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>price to book value ratio</i>. 2. <i>Debt to equity ratio</i> secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>price to book value ratio</i>. 3. <i>Return on equity</i> secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>price to book value ratio</i>. 4. <i>Earning per share, Debt to asset ratio, debt to equity ratio</i> dan <i>Return on equity</i> secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>price to book value ratio</i>
3	Rezeki Pasaribu,	Pengaruh Struktur	1. Struktur modal

	Yusuf Maksudi (2020)	Modal, <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Asset</i> dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2014 - 2019	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. Struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Giftia Tekadiah (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Harga	1. ROA, NPM, EPS, DER, dan TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. 2. ROA, NPM, DER, dan TATO berpengaruh secara parsial terhadap

		Saham (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	harga saham, sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.
5	Rinaldi (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertanian <i>Go Public</i>	<p>1. Dari empat variabel yang diteliti, ternyata hanya satu variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yaitu variabel <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>2. Sedangkan variabel yang lain yaitu <i>Return On Asset</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>3. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>4. Dari hasil uji statistik variabel independen yang paling besar pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan adalah <i>Return On Asset</i>.</p>

			5. Hasil dari uji-F, terbukti bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen
6	Wawan Anggara , H. Mukhzarudfa, Tona Aurora L (2019)	Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	1. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa secara bersama- sama struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas mampu menjelaskan dengan baik nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. 2. Struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017.

			<p>3. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017.</p> <p>4. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017.</p>
7	Putu Yunita Saputri Dewi, Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama Tungga Atmadja (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Periode 2008-2012	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
8	Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi memiliki

		<p>Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, <i>Real Estate</i>, Dan <i>Building Construction</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013)</p>	<p>pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan Properti, <i>Real estate</i> dan <i>Building Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>2. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
9	Sukma Mindra, Teguh Erawati (2014)	<p>Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (Eps), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-</p>	<p>1. Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (uji-F) diperoleh hasil bahwa semua variabel independen yaitu <i>Earning Per Share</i> (EPS), Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>), profitabilitas (ROE), Dan <i>Leverage</i> (DR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Hasil pengujian Hipotesis secara Parsial</p>

		2011)	(Uji-t) diperoleh hasil bahwa Variable Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Variabel <i>Earning Per Share</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10	Zahra Ramdhonah , Ikin Solikin , Maya Sari (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)	1. Struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. 2. Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. 3. Pertumbuhan perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

			<p>pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.</p> <p>4. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.</p> <p>5. Secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.</p>
--	--	--	---

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019:115)

Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari struktur modal dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan secara parsial.
2. Terdapat pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Terdapat pengaruh struktur modal dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan secara simultan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Ansori dan Iswati (2019:114) objek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur modal, *earning per share (EPS)*, dan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017 sampai dengan periode 2021. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Adapun objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur modal dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan *earning per share* yang membandingkan total perolehan laba bersih setelah pajak dengan total lembar saham beredar setiap periodenya sebagai variabel bebas (variabel independen).
2. Nilai perusahaan dengan menggunakan *price to book value ratio* sebagai variabel terikat (variabel dependen).

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan sektor *consumer goods* merupakan sektor usaha yang kegiatannya memproduksi barang – barang konsumsi yang ditujukan untuk

konsumen akhir. Perusahaan sektor *consumer goods* tergolong ke dalam industri manufaktur. Sektor bisnis *consumer goods* memiliki subsektor tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut,

- **Subsektor Makanan Dan Minuman**

Perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan subsektor perusahaan *consumer goods* yang kegiatan utamanya memproduksi barang konsumsi berupa makanan dan minuman untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Contoh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI), PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP), PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI), dan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. (ROTI).

- **Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga**

Perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan subsektor perusahaan *consumer goods* yang kegiatan utamanya memproduksi barang konsumsi berupa kosmetik dan keperluan rumah tangga seperti sabun, detergen, pasta gigi, dan lainnya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Contoh perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID), dan PT. Kino Indonesia Tbk. (KINO).

- **Subsektor Farmasi**

Perusahaan subsektor farmasi merupakan subsektor perusahaan *consumer goods* yang kegiatan utamanya memproduksi barang konsumsi berupa obat – obatan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Contoh perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya PT. Kimia Farma Tbk. (KAEF), PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA), PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO), dan PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF).

- **Subsektor Rokok**

Perusahaan subsektor rokok merupakan subsektor perusahaan *consumer goods* yang kegiatan utamanya memproduksi barang konsumsi berupa rokok. Salah satu contoh perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya PT H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Secara umum metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Ansori dan Iswati (2019:14) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk bisa di generalisasikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, serta akurat pada fakta dan sifat populasi atau

daerah tertentu (Mustafidah dan Suwarsito, 2020:97). Menurut Ansori dan Iswati (2019:13) metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui tentang variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan yang lainnya. Metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2018:55).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel dapat diartikan sebuah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indra dan Cahyaningrum, 2019:2). Menurut Sugiyono (2019:73) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikaji sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam – macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2019:74) variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen variable*). Menurut Indra dan Cahyaningrum (2019:2) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Variabel bebas juga sering disebut dengan variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Ansori dan Iswati, 2019:62). Jika terdapat variabel bebas, maka variabel terikat juga hadir dengan setiap unit kenaikan variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan pada variabel terikatnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (X1) dan *earning per share* (X2).

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh struktur modal dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan, maka dapat disajikan tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
(X1) : Struktur Modal	Struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. (Anggara, dkk, 2019:60)	$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
(X2) :	<i>Earning per share</i>	$EPS =$	Rasio

<i>Earning Per Share</i>	merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. (Handini, 2020:52)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$	
(Y) : Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. (Irawan dan Nurhadi, 2019:66)	$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham per lembar}}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:145) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya berfokus pada orang tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan, seperti yang terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk.	5-Oct-2018
2	KINO	PT .Kino Indonesia Tbk.	11-Dec-2015
3	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	30-Sep-1993
4	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.	13-Jan-2011
5	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.	27-Jul-1995
6	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982
7	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk.	17-Dec-2020
8	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	13-Jun-1994
9	AGAR	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk.	2-Dec-2019

10	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-2017
11	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	19-Dec-2017
12	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	6-Dec-2021
13	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	27-Feb-1984
14	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	22-Jan-2020
15	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12-Feb-2020
16	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.	11-Jun-1997
17	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10-Oct-2018
18	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk.	9-Dec-2021
19	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7-Oct-2010
20	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
21	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	4-Jul-1990
22	ENZO	PT. Moreno Abadi Perkasa Tbk.	14-Sep-2020
23	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	25-Nov-2019
24	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	15-Dec-1981
25	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-2010
26	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.	25-Nov-2019
27	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18-Dec-2020
28	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	18-Oct-1994
29	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18-Sep-2018
30	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29-Dec-2017
31	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	5-May-2017
32	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	5-Jan-1993
33	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	8-Sep-1993
34	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	8-Jan-2019
35	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16-Dec-1996
36	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	7-Oct-2012
37	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	7-Feb-1990
38	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20-Mar-2019
39	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk.	13-Dec-2021
40	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk.	2-Feb-2021

41	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9-Jul-1996
42	SOFA	PT. Boston Furniture Industries Tbk.	7-Jul-2020
43	CBMF	PT. Cahaya Bintang Medan Tbk.	9-Apr-2020
44	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk.	27-Jun-2014
45	FLMC	PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	8-Jul-2021
46	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.	21-Jun-2017
47	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	29-Jul-1996
48	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.	17-Oct-1994
49	DEPO	PT. Caturkarda Depo Bangunan Tbk.	25-Nov-2021
50	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk.	1-Nov-2021
51	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk.	21-Jun-2017
52	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk.	6-Dec-2021
53	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk.	30-Aug-2018
54	TOYS	PT. Sunindo Adipersada Tbk.	6-Aug-2020
55	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nov-1994
56	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	17-Apr-2001
57	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18-Dec-2013
58	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
59	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	4-Jul-2001
60	MERK	PT. Merck Tbk.	23-Jul-1981
61	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.	8-Jun-1990
62	PEHA	PT. Phapros Tbk.	26-Dec-2018
63	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	16-Oct-2001
64	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.	8-Sep-2020
65	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-1994
66	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	5-Mar-1990
67	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	27-Aug-1990
68	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	15-Aug-1990
69	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk.	4-Jul-2019
70	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	18-Dec-2012

Sumber : www.idnfinancial.com

Tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terdekat dengan waktu dilakukannya penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi terkini mengenai variabel yang diteliti dan juga sebagai perbandingan. Populasi tersebut dipilih karena mempunyai hubungan yang terkait dengan informasi struktur modal, *earning per share*, dan nilai perusahaan.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:146) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian contoh kecil dari populasi yang mempunyai sifat dan karakteristik yang sama. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2019:147).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:147). Pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria – kriteria dibawah ini:

1. Perusahaan sektor *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum periode 2017 sampai dengan tahun 2021.

2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian lebih dari 3 tahun berturut – turut pada periode 2017 sampai dengan 2021.
3. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap konsisten pada periode 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan		Jumlah
a	Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum periode 2017 sampai dengan tahun 2021.	42
b	Perusahaan yang mengalami kerugian selama 3 tahun berturut – turut pada periode lebih dari 2017 sampai dengan tahun 2021	(7)
c	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan lengkap dan konsisten pada periode 2017 sampai dengan tahun 2021.	(19)
Jumlah sampel yang terpilih		16
Jumlah data penelitian = 16 perusahaan x 5 tahun		80

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 16 perusahaan. Adapun perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	KINO	PT .Kino Indonesia Tbk.	11-Dec-2015
2	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982
3	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-2017
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	19-Dec-2017
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	27-Feb-1984

6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7-Oct-2010
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	4-Jul-1990
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	15-Dec-1981
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-2010
11	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nov-1994
12	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18-Dec-2013
13	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
14	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	15-Aug-1990
15	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	30-Sep-1993
16	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	4-Jul-2001

Sumber : www.idnfinancial.com

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:148) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari sumber-sumber pustaka, literatur-literatur, jurnal-jurnal, skripsi ataupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan informasi struktur modal, *earning per share* dan nilai perusahaan.

2. Laporan Data Publikasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan melihat dan mencatat data yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan kinerja perusahaan sektor *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis terdiri dalam kegiatan analisis data diantaranya, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:241) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu struktur modal dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Menurut Ghozali (2018:93), analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh antara struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika terdapat dua atau lebih variabel bebas sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_1 dan X_2). Perhitungan analisis regresi linear berganda dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (*dependen variable*)

a = konstanta

b = parameter koefisien regresi

X = variabel bebas (*independent variable*)

c = komponen kesalahan random

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:175) Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar – benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bisa sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbisaed Estimator*). Oleh karena itu diperlukan beberapa tes yang dapat memungkinkan pendeteksian pelanggaran asumsi tersebut, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2018:161) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau

tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengambilan keputusan, diantaranya:

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal

Pada uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat menyesatkan apabila tidak berhati-hati secara visual. Oleh karena itu, uji normalitas dengan grafik dapat dilengkapi juga oleh uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual normal, namun jika hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual tidak normal (Ghozali, 2018:166). Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi perangkat lunak SPSS. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (*DW test*) dengan bantuan *software SPSS*. Pendekatan *Durbin Watson* (*DW test*) dipakai karena sampel yang digunakan kurang dari 100. Sedangkan jika sampel di atas 100 maka harus menggunakan pendekatan *Lagrange Multiplier* (*LM test*). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel – variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel

bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya lebih dari 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali). Tetapi, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan titik-titik tidak membentuk pola tertentu maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi perangkat lunak SPSS.

3.2.5.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2018:95). Analisis ini dihitung dengan

menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak SPSS. Rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = variabel bebas (*independent variable*)

y = variabel terikat (*dependent variable*)

n = jumlah periode yang diteliti

Setelah mengetahui hasilnya, langkah selanjutnya memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.50 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2019:244)

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependent*)

variable), nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu (Ghozali, 2018:97). Semakin besar R² (hampir mendekati satu), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin kecil (mendekati nol) maka variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel terikat. Pengujian koefisien determinasi ini dibantu dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi r^2

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terbagi menjadu dua jenis pengujian, yaitu pengujian secara simultan atau disebut dengan uji F (*F-test*) dan pengujian secara parsial atau disebut dengan uji t (*t-test*).

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya. Langkah – langkah dalam menghitung uji F adalah sebagai berikut:

1) Membuat formula hipotesis

- a) $H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$ (hipotesis nihil), artinya secara simultan struktur modal dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b) $H_0 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ (hipotesis alternatif), artinya secara simultan struktur modal dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Menentukan tingkat signifikan

Menentukan nilai F_{tabel} yang menggunakan *level of significant* sebesar 5%. Uji signifikansi secara simultan menggunakan uji F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel bebas (*independent variable*)

n = jumlah sampel

3) Pengambilan keputusan

- a. Jika $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya bahwa struktur modal dan *earning per share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Jika $P\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya bahwa struktur modal dan *earning per share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Parsial (Uji - t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

- a) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b) $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c) $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d) $H_0 : \beta_2 \neq 0$, artinya *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar 5%, yang artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah sebesar 5%. Untuk melakukan pengujian t ini maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

β_n = Koefisien Regresi masing – masing variabel

$S\beta_n$ = Standar *error* masing – masing variabel

3) Pengambilan Keputusan

- a) Jika nilai signifikan ($\text{sig } t$) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- b) Jika nilai signifikan ($\text{sig } t$) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan secara parsial.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan dan menjelaskan analisis dan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti. Data – data yang telah dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021, sampel yang diteliti sebanyak 16 perusahaan dengan periode sebanyak 5 tahun. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan rasio *debt to equity* dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan melalui rasio *price to book value*.

4.1.1 Hasil Penelitian Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dibawah ini tersaji data struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021.

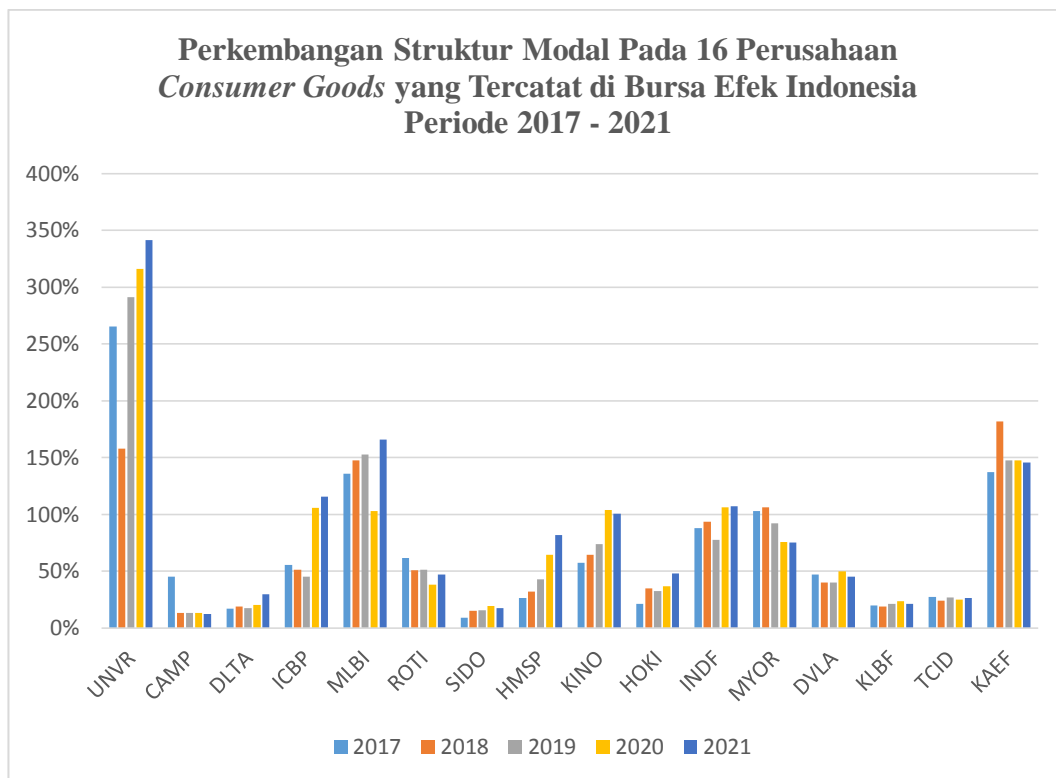
Tabel 4.1 Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2021

No	Kode Saham	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	UNVR	265%	158%	291%	316%	341%
2	CAMP	45%	13%	13%	13%	12%
3	DLTA	17%	19%	18%	20%	30%
4	ICBP	56%	51%	45%	106%	116%

5	MLBI	136%	147%	153%	103%	166%
6	ROTI	62%	51%	51%	38%	47%
7	SIDO	9%	15%	15%	19%	17%
8	HMSP	26%	32%	43%	64%	82%
9	KINO	58%	64%	74%	104%	101%
10	HOKI	21%	35%	32%	37%	48%
11	INDF	88%	93%	77%	106%	107%
12	MYOR	103%	106%	92%	75%	75%
13	DVLA	47%	40%	40%	50%	45%
14	KLBF	20%	19%	21%	23%	21%
15	TCID	27%	24%	27%	25%	26%
16	KAEF	137%	182%	148%	148%	146%
Nilai Terendah		9%	13%	13%	13%	12%
Nilai Tertinggi		265%	182%	291%	316%	341%
Rata - rata		70%	66%	71%	78%	86%

Sumber : laporan keuangan di BEI (data diolah kembali)

Perkembangan struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Struktur Modal pada Perusahaan
Consumer Goods yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021**

Sumber : laporan keuangan di BEI (data diolah kembali)

Pada tabel dan grafik diatas, menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017 – 2021 yang diukur dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa rata – rata struktur modal mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2019 hingga tahun 2021. Pada tahun 2017 – 2018 rata – rata struktur modal mengalami penurunan sebesar 4%. Kemudian pada tahun 2018-2019 hingga tahun 2021, rata – rata struktur modal mengalami kenaikan secara berturut – turut sebesar 5%, 7%, dan 8%.

4.1.2 Hasil Penelitian *Earning Per Share* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

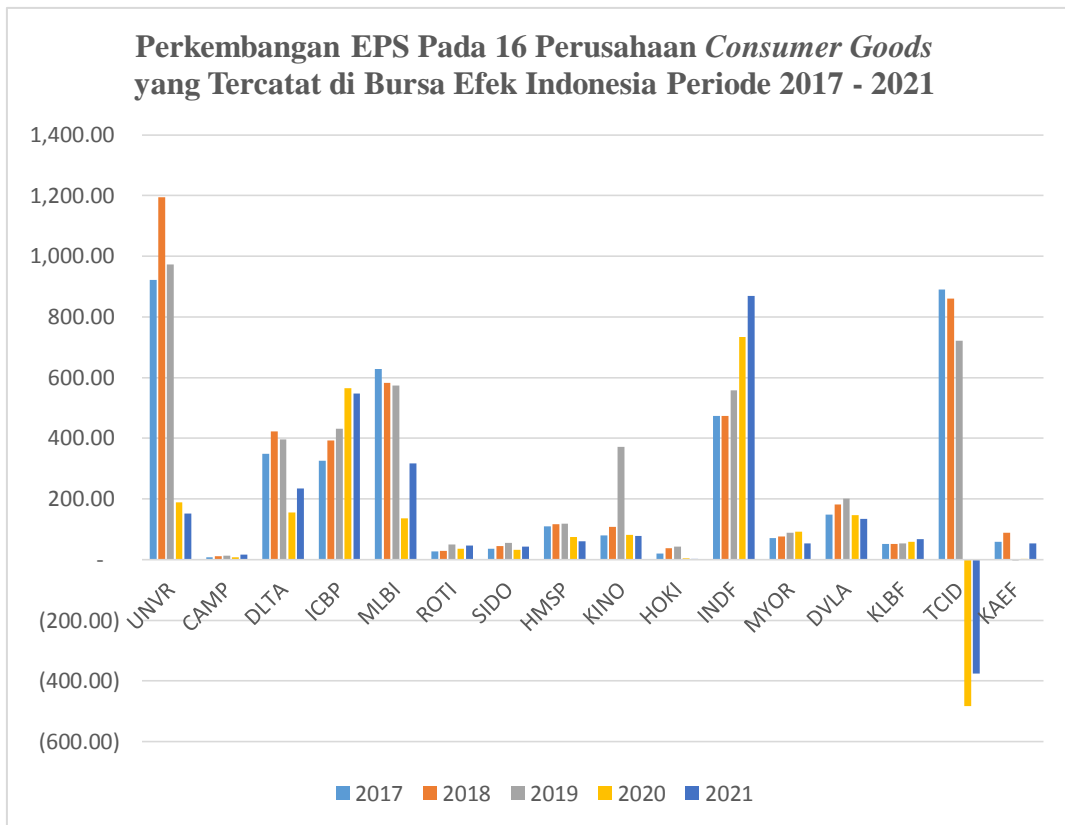
Dibawah ini tersaji data *earning per share* (EPS) pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021.

Tabel 4.2 *Earning Per Share* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2021

No	Kode Saham	Tahun				
		2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1	UNVR	922.00	1,195.00	973.00	188.00	151.00
2	CAMP	7.36	10.53	13.04	7.00	17.00
3	DLTA	349.00	422.00	397.00	155.00	235.00
4	ICBP	326.00	392.00	432.00	565.00	548.00
5	MLBI	629.00	583.00	574.00	136.00	317.00
6	ROTI	27.66	28.07	49.29	35.98	46.11
7	SIDO	35.90	44.60	54.30	31.38	42.28
8	HMSP	109.00	116.00	118.00	74.00	61.00
9	KINO	78.87	107.25	371.75	81.21	77.10
10	HOKI	19.99	37.58	43.22	3.92	1.32
11	INDF	473.69	473.42	557.75	733.59	868.43
12	MYOR	71.18	76.62	89.25	91.99	52.97
13	DVLA	147.50	182.41	201.62	147.34	133.39
14	KLBF	51.25	52.39	53.45	58.28	67.88
15	TCID	890.73	860.51	721.78	(483.01)	(376.34)
16	KAEF	58.35	87.78	(2.27)	3.15	53.98
Nilai Terendah		7.36	10.53	(2.27)	(483.01)	(376.34)
Nilai Tertinggi		922.00	1,195.00	973.00	733.59	868.43
Rata - rata		262.34	291.82	290.45	114.30	143.51

Sumber : laporan keuangan di BEI (data diolah kembali)

Perkembangan *earning per share* (EPS) pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Sumber : laporan keuangan di BEI (data diolah kembali)

Pada tabel dan grafik diatas, menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan *earning per share* (EPS) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017 – 2021. Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa rata – rata *earning per share* (EPS) dari ke 16 perusahaan tersebut mengalami penurunan dan kenaikan atau berfluktuasi selama 5 tahun. Pada tahun 2017-2018 rata – rata *earning per share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar Rp 29,48 dari Rp 262,34 menjadi Rp 291,82. Pada tahun 2018 sampai

dengan tahun 2020 *earning per share* (EPS) mengalami penurunan secara berturut – turut sebesar Rp 1,37 pada tahun 2019 dan cukup signifikan sebesar Rp 176,15 pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020-2021 *earning per share* (EPS) mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 29,21.

4.1.3 Hasil Penelitian Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berikut ini disajikan data nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017 – 2021.

Tabel 4.3 Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2021

No	Kode Saham	Tahun				
		2017 (x)	2018 (x)	2019 (x)	2020 (x)	2021 (x)
1	UNVR	82.44	45.71	60.67	56.79	31.25
2	CAMP	8.32	2.30	2.35	1.85	1.58
3	DLTA	3.21	3.43	4.49	3.45	3.07
4	ICBP	5.11	5.37	4.88	2.22	1.59
5	MLBI	27.06	28.87	28.50	14.26	17.44
6	ROTI	2.80	2.55	2.60	2.61	2.78
7	SIDO	2.82	4.34	6.24	7.50	8.08
8	HMSP	16.13	12.20	6.85	5.79	3.63
9	KINO	1.47	1.83	1.81	1.51	1.09
10	HOKI	1.70	3.08	3.48	3.67	2.62
11	INDF	1.43	1.31	1.28	0.76	0.64
12	MYOR	6.14	6.86	4.62	5.38	4.02
13	DVLA	1.97	1.81	1.93	2.04	2.23
14	KLBF	5.70	4.66	4.55	3.80	3.56

15	TCID	1.94	1.76	1.10	0.70	0.59
16	KAEF	5.83	3.48	0.94	3.32	1.87
Nilai Terendah		1.43	1.31	0.94	0.70	0.59
Nilai Tertinggi		82.44	45.71	60.67	56.79	31.25
Rata - rata		10.88	8.10	8.52	7.23	5.38

Sumber : laporan keuangan di BEI (data diolah kembali)

Perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Sumber : laporan keuangan di BEI (data diolah kembali)

Pada tabel dan grafik diatas, menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV (*price to book value*) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017 – 2021. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa rata – rata PBV (*price to book value*) perusahaan berfluktuasi atau mengalami penurunan dan

kenaikan. Pada tahun 2017 – 2018 rata – rata PBV (*price to book value*) mengalami penurunan sebesar 2,78x. Kemudian pada dari tahun 2018 – 2019 PBV mengalami kenaikan sebesar 0,42x. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 hingga tahun 2021 sebesar 1,29x dan 1,85x.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data dari hasil penelitian dengan pendekatan tabel statistik yang berdasarkan nilai *maximum* (tertinggi), *minimum* (terendah), *mean* (rata – rata), dan standar deviasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	80	,09	3,41	,7416	,69569
Earning Per Share	80	-483,01	1.195,00	210,1096	289,29234
Nilai Perusahaan	80	,59	82,44	8,0189	14,17191
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Output SPSS versi 25.0

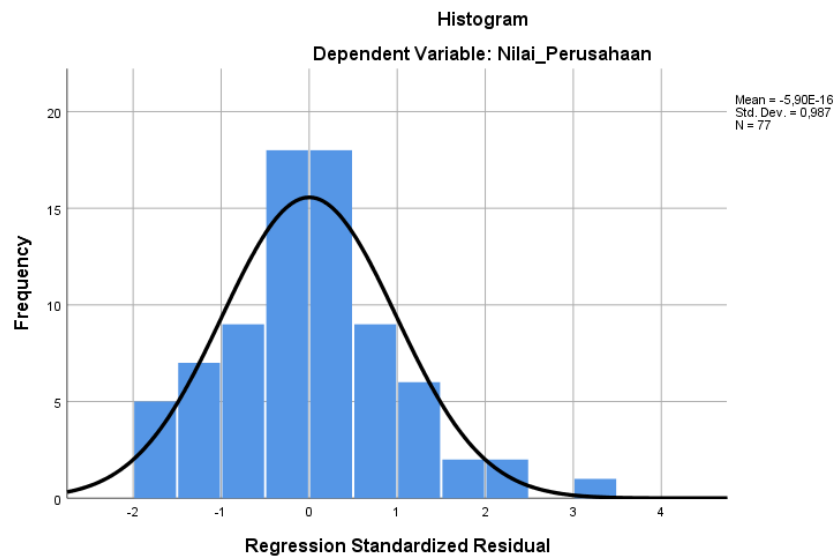
Dari hasil tabel analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang diteliti (N) sebanyak 80 data dari 16 perusahaan sektor *consumer goods* selama tahun 2017 – 2021. Struktur modal yang diukur dari *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai maksimum sebesar 341%, nilai minimum sebesar 9%, rata – rata sebesar 74,16% dan standar deviasi sebesar 69,57%, hal ini berarti sebagian besar perusahaan *consumer goods* ini mempunyai proporsi struktur

modal yang sebagian besar berasal dari hutang, namun masih dianggap wajar karena proporsi hutang tidak lebih besar dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) yang mempunyai nilai minimum sebesar Rp -483,01, nilai maksimum Rp 1.195, nilai rata – rata sebesar Rp 210,11 dan standar deviasi Rp 289,29. Nilai standar deviasi EPS yang lebih besar dari pada nilai rata – rata nya berarti pada perusahaan *consumer goods* jika profitabilitas yang diperolehnya tinggi maka *earning per share* (EPS) yang diperolehnya pun akan tinggi. Nilai perusahaan yang diukur dari *price to book value* (PBV) mempunyai nilai minimum sebesar 0,59x, nilai maksimum sebesar 82,44x, nilai rata – rata sebesar 8,02x, dan standar deviasi sebesar 14,17x, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas harga saham pada perusahaan sector *consumer goods* memiliki nilai pasar yang tinggi dari pada nilai buku harga sahamnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

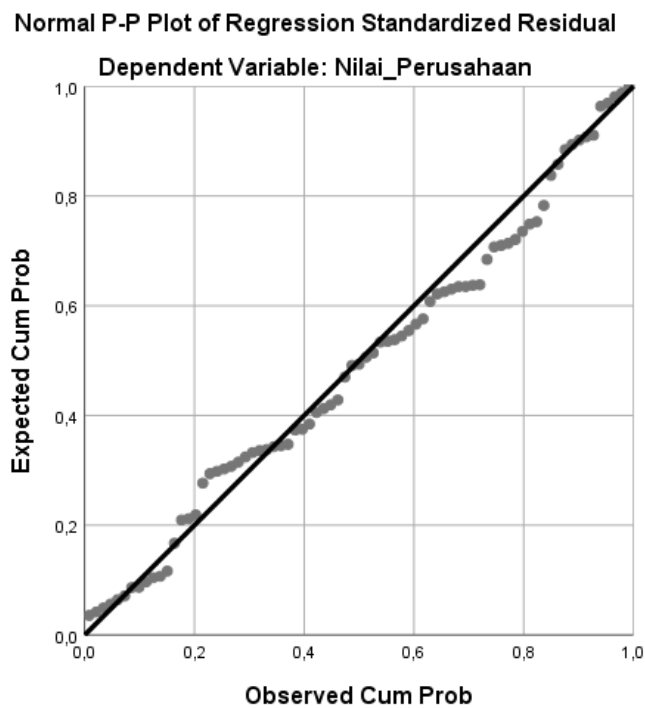
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau tidak residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik histogram dan analisis grafik normal plot, serta menggunakan analisis statistik non parametik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Hasil dari pengujian dapat dilihat dari gambar di bawah ini,



Gambar 4.4 Uji Normalitas – Grafik Histogram

Sumber : *Output SPSS versi 25.0*



Gambar 4.5 Uji Normalitas – Grafik Normal P-Plot

Sumber : *Output SPSS versi 25.0*

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat dari grafik normalitas histogram diatas tersebut memberikan pola distribusi normal yang dapat disimpulkan bahwa

data yang diuji memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, berdasarkan grafik normalitas *p-plot* dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan titik – titik tersebut mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan pula bahwa data yang diuji memenuhi asumsi normalitas.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil tabel uji statistik non parametik *Kolmogorov – Smirnov* dapat diketahui bahwa perolehan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5 Uji Normalitas – *Kolmogorov – Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29090831
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,071
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS* versi 25.0

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018:111). Masalah ini muncul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering didapatkan pada data *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin – Watson (DW test)*. Dalam penelitian ini pendekatan *Durbin – Watson (DW test)* digunakan karena sampel yang dipakai (N) kurang dari 100. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 = Ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi adalah sebagai berikut:

1. $0 < d < d_L$, artinya tidak ada autokorelasi positif (H_0 ditolak)
2. $d_L \leq d \leq d_U$, artinya tidak ada keputusan atau keputusan yang pasti (*no decision*)
3. $4 - d_L < d < 4$, artinya tidak ada autokorelasi negatif (H_0 ditolak)
4. $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, artinya tidak ada keputusan atau keputusan yang pasti (*no decision*)
5. $d_U < d < 4 - d_U$, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif (H_0 diterima)

Hasil dari pengujian autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini,

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,528	9,73634	1,957

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS versi 25.0

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas, dapat diketahui nilai d sebesar 1,957 dan nilai pada tabel *Durbin – Watson* pada $\alpha = 5\%$, jumlah sampel (n) = 80, dan $k = 2$ diperoleh nilai $d_L = 1,5859$ dan nilai $d_U = 1,6882$. Oleh karena itu, hasil dari pengolahan data tersebut menunjukkan $1,6882 < 1,957 < 4 - 1,6882$ atau $1,6882 < 1,957 < 2,3118$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada data yang diteliti.

4.2.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas mempunyai tujuan untu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengindikasi ada atau tidaknya multikolonieritas pada variabel bebas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* dan dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Multikolonieritas dapat terjadi jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Hasil perhitungan uji multikolonieritas dapat dilihat dari tabel dibawah ini,

Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas – Nilai *Tolerance* dan VIF

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur_Modal	,897	1,114
	EPS	,897	1,114

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : *Output SPSS versi 25.0*

Berdasarkan tabel hasil uji multikolonieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dibawah 10. Nilai *tolerance* dan VIF tersebut menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan model garis regresi berganda yang digunakan untuk variabel bebas struktur modal (X1) dan *earning pe share* (X2) dengan variabel terikat nilai perusahaan (Y) telah sesuai.

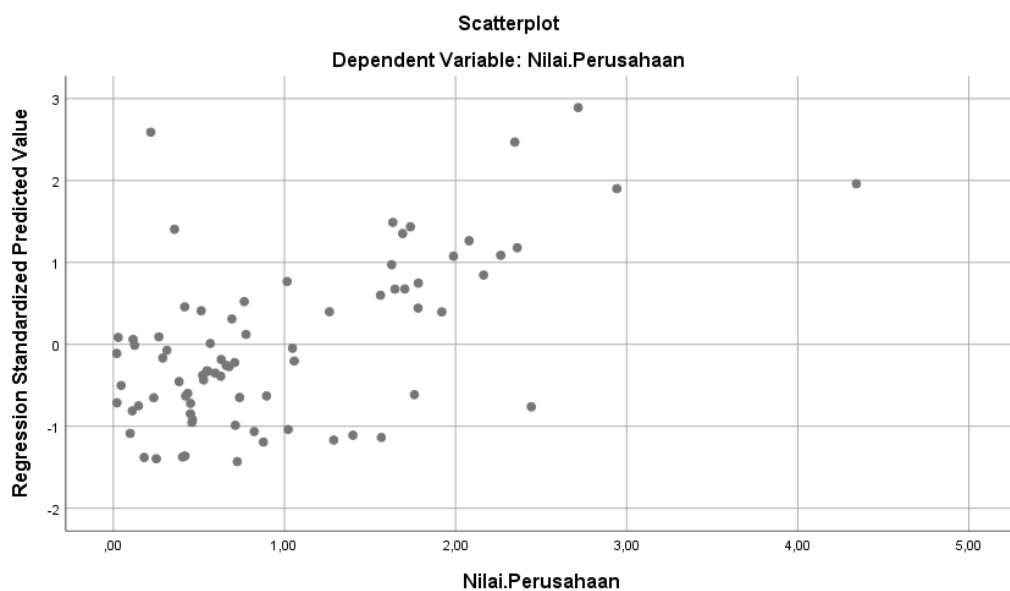
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Kriteria terjadi atau tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik – titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit dan melebar kembali) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika titik – titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y dan titik – titik tidak membentuk pola tertentu (seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali) maka mengindikasi tidak terjadinya heterokedastisitas.

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



Gambar 4.6 Uji Heterokedastisitas – *Scatter Plot*

Sumber : *Output SPSS versi 25.0*

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan *scatter plot* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik yang diperoleh menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan pada data yang diteliti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan (Y) berdasarkan masukan variabel bebas struktur modal (X1) dan *earning per share* (X2).

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat, jika terdapat dua atau lebih variabel bebas sebagai indikator. Perhitungan regresi linear berganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Persamaan Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		Standardized
		Unstandardized Coefficients		Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,073	,388	
	Struktur_Modal	2,834	,446	,611
	EPS	,005	,019	,026

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : *Output SPSS versi 25.0*

Berdasarkan hasil *output* diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda antara struktur modal, *earning per share*, dan nilai perusahaan.

$$Y = 0,73 + 2,834X_1 + 0,005X_2 + c$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

$b_0 = 0,73$, artinya konstanta bernilai positif. Jika struktur modal dan *Earning Per Share* (EPS) bernilai 0, maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor *customer goods* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021 sebesar 0,73.

$b_1 = 2,834$, artinya koefisien regresi untuk struktur modal bernilai 2,834 yang mempunyai nilai positif. Setiap peningkatan struktur modal sebesar 1, maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021 meningkat sebesar 2,834.

$b_2 = 0,005$, artinya koefisien regresi untuk *earning per share* (EPS) bernilai 0,005 yang mempunyai nilai positif. Setiap peningkatan *earning per share* (EPS) sebesar 1, maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021 meningkat sebesar 0,005.

4.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi mempunyai tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel (Ghozali, 2018:95). Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi, penulis mengacu pada pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:244)

Hasil analisis koefisien korelasi dapat dilihat dari *ouput* tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,528	9,73634	1,957

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang ditunjukkan dengan nilai *R* sebesar 0,735. Nilai korelasi menunjukkan positif bahwa hubungan yang terjadi antara struktur modal, *earning per share* (EPS), dan nilai perusahaan searah. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi, nilai 0,735 berada dalam interval antara 0,60 – 0,799 dan termasuk ke dalam kategori hubungan kuat.

4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen variable*), nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Nilai *R Square* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai *R Square* yang mendekati satu menunjukkan variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Hasil pengujian analisis koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,528	9,73634	1,957

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *Output SPSS versi 25.0*

Berdasarkan tabel hasil pengujian analisis koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,540 yang menunjukkan bahwa 54,0% perubahan yang terjadi pada struktur modal dan *earning per share* dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan nilai sisanya sebesar 46,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya. Uji signifikansi simultan dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai F hitung dan nilai signifikansinya. Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$ (hipotesis nihil), artinya secara simultan struktur modal dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ (hipotesis alternatif), artinya secara simultan struktur modal dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,176	2	39,588	23,131	,000 ^b
	Residual	126,650	74	1,711		
	Total	205,826	76			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), EPS, Struktur_Modal

Sumber : *Output SPSS versi 25.0*

Dasar dari pengambilan keputusan adalah :

- Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji-F) pada tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 23,131 dengan *p-value* (sig.) = 0,000. Dengan F_{tabel} sebesar 3,110 dan $\alpha = 0,05$. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (23,131 > 3,110) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara struktur

modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

4.2.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh nilai satu variabel bebas secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			
	B	Std. Error				
1	(Constant)	,073	,388		,189	,850
	Struktur_Modal	2,834	,446	,611	6,350	,000
	EPS	,005	,019	,026	,275	,784

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : *Output SPSS versi 25.0*

Berdasarkan tabel di atas untuk uji hipotesis secara parsial (uji-t) digunakan T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} atau nilai signifikansi dibandingkan dengan taraf signifikansi (α).

a. Pengaruh Struktur Modal (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis :

H_0 : Struktur modal (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

H_1 : Struktur modal (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh T_{hitung} sebesar 6,350 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai T_{tabel} sebesar 1,991 dengan nilai α 0,05. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,350 > 1,991$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

b. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis :

H_0 : *Earning Per Share* (EPS) (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

H_1 : *Earning Per Share* (EPS) (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh T_{hitung} sebesar 0,275 dengan nilai signifikansi 0,784. Nilai T_{tabel} sebesar 1,991 dengan nilai α 0,05. Dengan demikian $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,275 < 1,991$) dan nilai signifikansi ($0,784 > 0,05$), artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perkembangan Struktur Modal Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan struktur modal yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dapat terlihat bahwa rata – rata struktur modal mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2019 hingga tahun 2021. Pada tahun 2017 – 2018 rata – rata struktur modal mengalami penurunan sebesar 4%. Kemudian pada tahun 2018-2019 hingga tahun 2021, rata – rata struktur modal mengalami kenaikan secara berturut – turut sebesar 5%, 7%, dan 8%.

Debt to equity ratio dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT Kimia Farma Tbk, hal ini menunjukkan komposisi struktur modal yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kimia Farma Tbk didominasi oleh liabilitas, sehingga akan mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak eksternal besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari bantuan modal pihak eksternal. Hal tersebut mengindikasikan tidak sehatnya struktur

modal yang dimiliki oleh perusahaan. Namun setelah di telusuri lebih dalam komponen liabilitas yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk, didominasi oleh utang jangka pendeknya yang berupa utang usaha pihak ketiga yang berasal dari kegiatan pembelian bahan baku, pembantu, dan barang jadi. Sedangkan tingginya komposisi utang yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk disebabkan karena adanya isu defisit BPJS Kesehatan, saat ini saja PT Kimia Farma Tbk sudah harus menanggung tunggakan BPJS sebesar Rp 400 miliar atau 5% dari pendapatannya (<https://investasi.kontan.co.id/news/risiko-kontijensi-membayangi-emiten-bumn-begini-penjelasan-dan-rekomendasi-analis>, diakses pada 4 Agustus 2022). Hal sebaliknya terjadi pada beberapa perusahaan dengan kode saham CAMP, SIDO, DLTA, ROTI, dan HMSP yang mempunyai *debt to equity ratio* dibawah 100%. Hal ini menunjukkan komposisi modal yang dimiliki perusahaan sebagian besar berasal dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan seperti modal saham yang disetor oleh perusahaan dan laba pada tahun berjalan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, hal tersebut dapat mengindikasikan sehatnya struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

4.3.2 Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 hasil penelitian perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dari ke 16 perusahaan tersebut mengalami penurunan dan kenaikan atau berfluktuasi selama 5 tahun. Pada tahun 2017-2018 rata – rata *earning per share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar Rp 29,48 dari Rp 262,34 menjadi Rp 291,82. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 *earning per share* (EPS) mengalami penurunan secara berturut – turut sebesar Rp 1,37 pada

tahun 2019 dan cukup signifikan sebesar Rp 176,15 pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020-2021 *earning per share* (EPS) mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 29,21.

Perusahaan dengan nilai *earning per share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk, dengan nilai *earning per share* (EPS) sebesar Rp 922, Rp 1195, dan Rp 973 selama tahun 2017 – 2019 (UNVR) hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk tinggi akibat tingginya daya beli masyarakat terhadap kebutuhan sehari – hari seperti produk detergen, sampo, sabun, dan bumbu masak serta penjualan ekspor ke pihak ketiga yang berelasi selain itu tingginya *earning per share* (EPS) pada tahun 2018 disebabkan oleh adanya keuntungan penjualan aset-aset bisnis *spreads* (di antaranya merek *Blue Band*) kepada pihak ketiga. Selama tahun 2020 – 2021 nilai *earning per share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai *earning per share* (EPS) sebesar Rp 733,59 dan Rp 868,43, hal ini disebabkan oleh tingginya daya beli masyarakat terhadap produk makanan pokok seperti mie instan, produk olahan susu, makanan ringan, dan bumbu masak terutama pada masa pandemi Covid-19.

Sedangkan perusahaan dengan nilai *earning per share* (EPS) terendah dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar Rp 7, dan Rp 10, selama tahun 2017 – 2018. Hal ini disebabkan karena tingkat konsumsi es krim di Indonesia masih rendah dan harga bahan baku es krim yang terus naik sehingga margin keuntungan yang terus ditekan dan menyebabkan rendahnya laba bersih yang diterima oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Sedangkan tahun 2019 nilai *earning per share* (EPS) terendah dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk, dan

PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020 – 2021, hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan yang memiliki *earning per share* (EPS) yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan juga tinggi. Dan sebaliknya jika perusahaan dengan nilai *earning per share* (EPS) yang rendah menunjukkan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan pun rendah.

4.3.3 Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan nilai perusahaan yang diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan perubahan selama lima tahun. Dari Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 dapat terlihat bahwa rata – rata PBV (*price to book value*) perusahaan berfluktuasi atau mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2017 – 2018 rata – rata PBV (*price to book value*) mengalami penurunan sebesar 2,78x. Kemudian pada dari tahun 2018 – 2019 PBV mengalami kenaikan sebesar 0,42x. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 hingga tahun 2021 sebesar 1,29x dan 1,85x.

Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*price to book value*) dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 82,44x, 45,71x, 60,67x, 56,79x, dan 31,25x. Hal ini menunjukkan harga saham yang beredar dipasar modal saat ini lebih mahal dari nilai buku harga saham saat penerbitan, sehingga semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan maka semakin mahal harga saham perusahaan tersebut dari nilai bukunya hal ini disebabkan karena kapitalisasi pasarnya tinggi, kinerja perusahaan yang baik dilihat dari perolehan laba bersih yang terus meningkat dan stabil selama bertahun – tahun, serta

mempunyai *branding* yang baik sehingga mayoritas masyarakat mengetahui perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan nilai PBV terendah dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,43x dan 1,31x untuk tahun 2017 – 2018 dan PT Kimia Farma Tbk serta PT Mandom Indonesia Tbk selama tahun 2019 – 2021 sebesar 0,94x, 0,70x, dan 0,59x. PBV suatu perusahaan rendah bisa disebabkan karena kapitalisasi pasar yang rendah, dan kinerja perusahaan yang tidak stabil seperti kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan secara berturut – turut dan juga . Meskipun PBV INDF rendah, hal ini menunjukkan harga saham yang beredar di pasaran saat ini masih wajar jika dibandingkan dengan nilai buku harga saham saat penerbitan.

4.3.4 Pengaruh Struktur Modal dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021

Hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,131 > 3,110$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Struktur Modal dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinaldi (2019), Ramdhonah, dkk (2019), dan Midra, dkk (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan Struktur Modal dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa jika terjadi perubahan berupa peningkatan atau penurunan Struktur Modal

yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan nilai perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas (X1) yaitu Struktur Modal dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial (uji-t) yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien positif sebesar 6,350 yang lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,991.

Hal ini menunjukkan naik turunnya struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menambah struktur modal nya dengan hutang untuk mengurangi beban pajaknya. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa mengembangkan modal berupa penggunaan hutang merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajemen ke pasar (investor). Karena perusahaan yang menambah tingkat hutangnya bisa dilihat sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek pendapatan di masa yang akan datang sehingga tidak merasa khawatir dengan pembayaran hutang dan bunganya. Pihak investor pun diharapkan dapat menangkap sinyal tersebut dengan pemahaman bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang dan merasa aman atas investasi yang

mereka berikan. Hal ini menyebabkan permintaan jumlah saham perusahaan tersebut naik dan kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014), Rahmawati, dkk (2015), Fitri (2019), Ramdhonah, dkk (2019), dan Pasaribu, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.6 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas (X₂) yaitu *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial (uji-t) yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,784 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien positif sebesar 0,275 yang lebih kecil dari nilai demikian T_{tabel} nya sebesar 1,991.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) selama periode 2017 – 2021 tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa ketika meningkatnya laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih difokuskan untuk membiayai keperluan operasionalnya dibandingkan dengan membagikan kepada pemegang saham sebagai deviden. Karena nya dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi yang akan berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan. Menurut Linawati dalam

Udjaili, dkk (2021:1164) tidak berpengaruhnya *earning per share* (EPS) terjadi kemungkinan karena ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi. Dan pada kenyataannya sebagian besar investor dalam mengambil keputusan dalam investasi tidak hanya bergantung pada nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan saja tetapi pada faktor lainnya yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mindra dan Erawati (2014), Islam, dkk (2014), Wahyu dan Mahfud (2018), Furniawan (2019), Susanto dan Viriany (2019), Sari dan Muslihat (2021), dan Udjaili, dkk (2021), yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada 16 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan struktur modal yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2018, cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018 kemudian mengalami peningkatan hingga tahun 2021. Contohnya PT Unilever Indonesia Tbk yang mengalami penurunan cukup signifikan di tahun 2018 sebesar 158% yang ditahun sebelumnya nilai DER sebesar 265% hal ini menunjukkan bahwa sebesar 107% dari setiap Rp 1 modal menjadi jaminan hutang. Kemudian nilai struktur modal meningkat signifikan ditahun 2019 menjadi 291% yang menunjukkan bahwa perusahaan menambah hutang untuk memaksimalkan operasional perusahaannya.
2. Perkembangan *earning per share* (EPS) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017- 2021, cenderung mengalami kenaikan yang tidak signifikan di tahun 2017 – 2019 serta penurunan yang signifikan ditahun 2020 – 2021 , kenaikan tersebut terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kino

Indonesia Tbk, dan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, hal ini terjadi karena adanya kenaikan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sedangkan penurunan *earning per share* (EPS) terjadi akibat menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan akibat pandemi Covid-19 di tahun 2020 – 2021.

3. Perkembangan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017- 2021 berfluktuasi. Misalnya pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang konsisten naik dari tahun 2017 – 2021. Adapula PT H.M. Sampoerna Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang konsisten mengalami penurunan signifikan di tahun 2017 – 2021.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan secara simultan.
5. Variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, sedangkan variabel *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang memiliki nilai struktur modal yang tinggi seperti PT Unilever Indonesia Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT Kimia Farma Tbk terkait dengan struktur modal yang cenderung meningkat manajemen perusahaan perlu memperhartikan faktor-faktor penyebab naik

turunnya struktur modal perusahaan dan dapat mengelola komposisi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya dengan optimal.

2. Bagi perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* (EPS) yang rendah seperti PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan juga PT Mandom Indonesia Tbk terkait dengan nilai *earning per share* (EPS) yang sangat kecil serta cenderung menurun perusahaan perlu memperhatikan kinerjanya tetap baik dan stabil dalam memperoleh laba bersih serta dapat meningkatkan penjualan dan menekan biaya produksi agar margin keuntungan yang diperoleh tidak terlalu tipis.
3. Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang sangat rendah seperti PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Mandom Indonesia Tbk terkait dengan nilai perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan seperti memperhatikan profitabilitas perusahaan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan kinerja perusahaan agar tetap baik dan stabil.
4. Bagi investor, dalam melakukan keputusan investasi, para investor sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dan melakukan analisis secara mendalam seperti mempertimbangkan faktor – faktor struktur modal dan peluang yang dapat dicapai oleh perusahaan di masa depan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan karena para investor saat ini cenderung bersifat spekulatif dalam mengambil keputusan.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadikan hasilnya lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, W., Mukhzarudfa, H., & L., A. T. (2019), Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, *Jurnal Akuntansi Universitas Jambi*, hlm 58-70.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016), *Fundamentals of Financial Management, edisi ke-14*, Boston: Cengage Learning.
- Dewi, P. Y., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. W. (2014), Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bei Periode 2008-2012, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI (Vol. 2 No. 1)*.
- Fitri, N. (2019), Pengaruh Struktur Modal Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas*.
- Furniawan. (2019), Pengaruh Earning Per Share, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value, *The Asia Pacific Journal of Management Studies, Vol. 6 No. 3*, hlm 189-196.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S. (2020), *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hermuningsih, S. (2013), Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 16 (2)*, hlm 127-148.

<https://ajaib.co.id/sejarah-pasar-modal-di-indonesia/>, diakses tanggal 03 Maret 2022

HYPERLINK "<https://investbound.com/perusahaan-fmcg>"

<https://investbound.com/perusahaan-fmcg> , diakses 4 Agustus 2022

<https://investasi.kontan.co.id/news/saham-emiten-consumer-goods-masih-tertekan-begini-rekomendasi-dari-analis>, diakses tanggal 03 Maret 2022

<https://investasi.kontan.co.id/news/risiko-kontijensi-membayangi-emiten-bumn-begini-penjelasan-dan-rekomendasi-analis>, diakses pada 4 Agustus 2022

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220308082957-17-320812/harga-gandum-meroket-investor-jual-saham-icbp-indf-myor>, diakses tanggal 08 Maret 2022

<https://www.traderharian.com/berita/saham-unilever-stagnan-5-tahun-ini-penyebabnya>, diakses tanggal 03 Maret 2022

Indrarini, S. (2019), *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*, Surabaya: Scopindo.

Indra, P. I. M. & Cahyaningrum, I. (2019), *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Irawan, D., & Kusuman, N. (2019), Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, Vol. 17 No (1)*, hlm 66-81.

Islam, M. R., Khan, T. R., Choudhury, T. T., & Adnan, A. M. (2014), How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value, *European Journal of Business and Management Vol.6, No.17*, hlm 97-108.

Jogiyanto, H. (2017), *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi 11*, Yogyakarta: BPFE.

Lusiana, L. (2019), Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017, *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas*.

Mindra, S., & Erawati, T. (2014), Pengaruh Earning Per Share (Eps), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011), *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No 2*, hlm 10-22.

BIBLIOGRAPHY \m Mus21 \l 1033 Mustafidah, H., & Suwarsito. (2021). *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.

Nasution, Y. (2018), Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Laba per Saham terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 2017, *Jurnal Manajemen, Vol. 3(1)*, hlm 75-87.

Pasaribu, D. (2018). Pengujian Teori Pecking Model dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist: Vol. 2, No. 1*, hlm 14-28.

Pasaribu, R., & Maksudi, Y. (2020), Pengaruh Struktur Modal, Earning Per Share, Return On Asset Dan Kebijakan Devididen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2014 – 2019, *Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, hlm 1-25.

Pratiwi, N. P., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016), Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol. 4*, hlm 1-9.

Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No 2*, hlm 1-7.

Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019), Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1*, hlm 67-82.
- Rinaldi. (2019), Pengaruh Profitabilitas, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertanian Go Public, *OSF Preprints 98scw, Center for Open Science*, hlm 1-15.
- Safrida, E. (2017), Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia), *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI Vol.3 No 2*, hlm 552-568.
- Sambora, M. N., Handayani, S. T., & Rahayu, S. M. (2014), Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 – 2012), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 8 No. 1*, hlm 1-10.
- Sari, B. P., & Muslihat, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2019. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi: Vol. 12 No. 2*, hlm 218-224.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Pendidikan. Edisi Ketiga*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, S. M., & Viriany. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi: Vol. 1 No. 3*, hlm 629-637.
- Syamsuddin, F. R., Mas'ud, M., & Wahid, M. (2021), Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018), *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 5 No. 1*, hlm 98-136.

Tekadiah, G. (2018), Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, *Skripsi Universitas Trisakti*.

Udjaili, F. D., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal EMBA Vol.9 No.2*, hal. 1155-1166.

Utami, D., Santoso , E. B., & Pranaditya, A. (2017), Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, *Jurnal Ekonomi Akuntansi 2017*, hlm 1-20.

Wahyu, D. D., & Mahfud, M. K. (2018), Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016), *Diponegoro Journal Of Management Vol. 7 No. 2*, hlm 1-11.

www.idnfinancial.com, diakses tanggal 04 April 2022

www.idx.co.id, diakses tanggal 10 Maret 2022

Yuningsih. (2018), *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*,. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

LAMPIRAN 1

Hasil Perhitungan Data Menggunakan Excel

X1 = Struktur Modal

DER = Total Hutang : Total Ekuitas

No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
1	UNVR 2017	265%
2	UNVR 2018	158%
3	UNVR 2019	291%
4	UNVR 2020	316%
5	UNVR 2021	341%
6	CAMP 2017	45%
7	CAMP 2018	13%
8	CAMP 2019	13%
9	CAMP 2020	13%
10	CAMP 2021	12%
11	DLTA 2017	17%
12	DLTA 2018	19%
13	DLTA 2019	18%
14	DLTA 2020	20%
15	DLTA 2021	30%
16	ICBP 2017	56%
17	ICBP 2018	51%
18	ICBP 2019	45%
19	ICBP 2020	106%
20	ICBP 2021	116%
21	MLBI 2017	136%
22	MLBI 2018	147%
23	MLBI 2019	153%
24	MLBI 2020	103%
25	MLBI 2021	166%
26	ROTI 2017	62%
27	ROTI 2018	51%
28	ROTI 2019	51%
29	ROTI 2020	38%
30	ROTI 2021	47%
31	SIDO 2017	9%
32	SIDO 2018	15%
33	SIDO 2019	15%
34	SIDO 2020	19%
35	SIDO 2021	17%
36	HMSP 2017	26%
37	HMSP 2018	32%
38	HMSP 2019	43%
39	HMSP 2020	64%
40	HMSP 2021	82%

No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
41	KINO 2017	58%
42	KINO 2018	64%
43	KINO 2019	74%
44	KINO 2020	104%
45	KINO 2021	48%
46	HOKI 2017	21%
47	HOKI 2018	35%
48	HOKI 2019	32%
49	HOKI 2020	37%
50	HOKI 2021	48%
51	INDF 2017	88%
52	INDF 2018	93%
53	INDF 2019	77%
54	INDF 2020	106%
55	INDF 2021	107%
56	MYOR 2017	103%
57	MYOR 2018	106%
58	MYOR 2019	92%
59	MYOR 2020	75%
60	MYOR 2021	75%
61	DVLA 2017	47%
62	DVLA 2018	40%
63	DVLA 2019	40%
64	DVLA 2020	50%
65	DVLA 2021	45%
66	KLBF 2017	20%
67	KLBF 2018	19%
68	KLBF 2019	21%
69	KLBF 2020	23%
70	KLBF 2021	21%
71	TCID 2017	27%
72	TCID 2018	24%
73	TCID 2019	27%
74	TCID 2020	25%
75	TCID 2021	26%
76	KAEF 2017	137%
77	KAEF 2018	182%
78	KAEF 2019	148%
79	KAEF 2020	148%
80	KAEF 2021	146%

X2 = Earning Per Share (EPS)

No	Perusahaan	Earning Per Share (Rp)	No	Perusahaan	Earning Per Share (Rp)
1	UNVR 2017	922.00	41	KINO 2017	78.87
2	UNVR 2018	1,195.00	42	KINO 2018	107.25
3	UNVR 2019	973.00	43	KINO 2019	371.75
4	UNVR 2020	188.00	44	KINO 2020	81.21
5	UNVR 2021	151.00	45	KINO 2021	77.10
6	CAMP 2017	7.36	46	HOKI 2017	19.99
7	CAMP 2018	10.53	47	HOKI 2018	37.58
8	CAMP 2019	13.04	48	HOKI 2019	43.22
9	CAMP 2020	7.00	49	HOKI 2020	3.92
10	CAMP 2021	17.00	50	HOKI 2021	1.32
11	DLTA 2017	349.00	51	INDF 2017	473.69
12	DLTA 2018	422.00	52	INDF 2018	473.42
13	DLTA 2019	397.00	53	INDF 2019	557.75
14	DLTA 2020	155.00	54	INDF 2020	733.59
15	DLTA 2021	235.00	55	INDF 2021	868.43
16	ICBP 2017	326.00	56	MYOR 2017	71.18
17	ICBP 2018	392.00	57	MYOR 2018	76.62
18	ICBP 2019	432.00	58	MYOR 2019	89.25
19	ICBP 2020	565.00	59	MYOR 2020	91.99
20	ICBP 2021	548.00	60	MYOR 2021	52.97
21	MLBI 2017	629.00	61	DVLA 2017	147.50
22	MLBI 2018	583.00	62	DVLA 2018	182.41
23	MLBI 2019	574.00	63	DVLA 2019	201.62
24	MLBI 2020	136.00	64	DVLA 2020	147.34
25	MLBI 2021	317.00	65	DVLA 2021	133.39
26	ROTI 2017	27.66	66	KLBF 2017	51.25
27	ROTI 2018	28.07	67	KLBF 2018	52.39
28	ROTI 2019	49.29	68	KLBF 2019	53.45
29	ROTI 2020	35.98	69	KLBF 2020	58.28
30	ROTI 2021	46.11	70	KLBF 2021	67.88
31	SIDO 2017	35.90	71	TCID 2017	890.73
32	SIDO 2018	44.60	72	TCID 2018	860.51
33	SIDO 2019	54.30	73	TCID 2019	721.78
34	SIDO 2020	31.38	74	TCID 2020	(483.01)
35	SIDO 2021	42.28	75	TCID 2021	(376.34)
36	HMSP 2017	109.00	76	KAEF 2017	58.35
37	HMSP 2018	116.00	77	KAEF 2018	87.78
38	HMSP 2019	118.00	78	KAEF 2019	(2.27)
39	HMSP 2020	74.00	79	KAEF 2020	3.15
40	HMSP 2021	61.00	80	KAEF 2021	53.98

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

No	Perusahaan	Price to Book Value (x)
1	UNVR 2017	82.44
2	UNVR 2018	45.71
3	UNVR 2019	60.67
4	UNVR 2020	56.79
5	UNVR 2021	31.25
6	CAMP 2017	8.32
7	CAMP 2018	2.30
8	CAMP 2019	2.35
9	CAMP 2020	1.85
10	CAMP 2021	1.58
11	DLTA 2017	3.21
12	DLTA 2018	3.43
13	DLTA 2019	4.49
14	DLTA 2020	3.45
15	DLTA 2021	3.07
16	ICBP 2017	5.11
17	ICBP 2018	5.37
18	ICBP 2019	4.88
19	ICBP 2020	2.22
20	ICBP 2021	1.59
21	MLBI 2017	27.06
22	MLBI 2018	28.87
23	MLBI 2019	28.50
24	MLBI 2020	14.26
25	MLBI 2021	17.44
26	ROTI 2017	2.80
27	ROTI 2018	2.55
28	ROTI 2019	2.60
29	ROTI 2020	2.61
30	ROTI 2021	2.78
31	SIDO 2017	2.82
32	SIDO 2018	4.34
33	SIDO 2019	6.24
34	SIDO 2020	7.50
35	SIDO 2021	8.08
36	HMSP 2017	16.13
37	HMSP 2018	12.20
38	HMSP 2019	6.85
39	HMSP 2020	5.79
40	HMSP 2021	3.63

No	Perusahaan	Price to Book Value (x)
41	KINO 2017	1.47
42	KINO 2018	1.83
43	KINO 2019	1.81
44	KINO 2020	1.51
45	KINO 2021	1.09
46	HOKI 2017	1.70
47	HOKI 2018	3.08
48	HOKI 2019	3.48
49	HOKI 2020	3.67
50	HOKI 2021	2.62
51	INDF 2017	1.43
52	INDF 2018	1.31
53	INDF 2019	1.28
54	INDF 2020	0.76
55	INDF 2021	0.64
56	MYOR 2017	6.14
57	MYOR 2018	6.86
58	MYOR 2019	4.62
59	MYOR 2020	5.38
60	MYOR 2021	4.02
61	DVLA 2017	1.97
62	DVLA 2018	1.81
63	DVLA 2019	1.93
64	DVLA 2020	2.04
65	DVLA 2021	2.23
66	KLBF 2017	5.70
67	KLBF 2018	4.66
68	KLBF 2019	4.55
69	KLBF 2020	3.80
70	KLBF 2021	3.56
71	TCID 2017	1.94
72	TCID 2018	1.76
73	TCID 2019	1.10
74	TCID 2020	0.70
75	TCID 2021	0.59
76	KAEF 2017	5.83
77	KAEF 2018	3.48
78	KAEF 2019	0.94
79	KAEF 2020	3.32
80	KAEF 2021	1.87

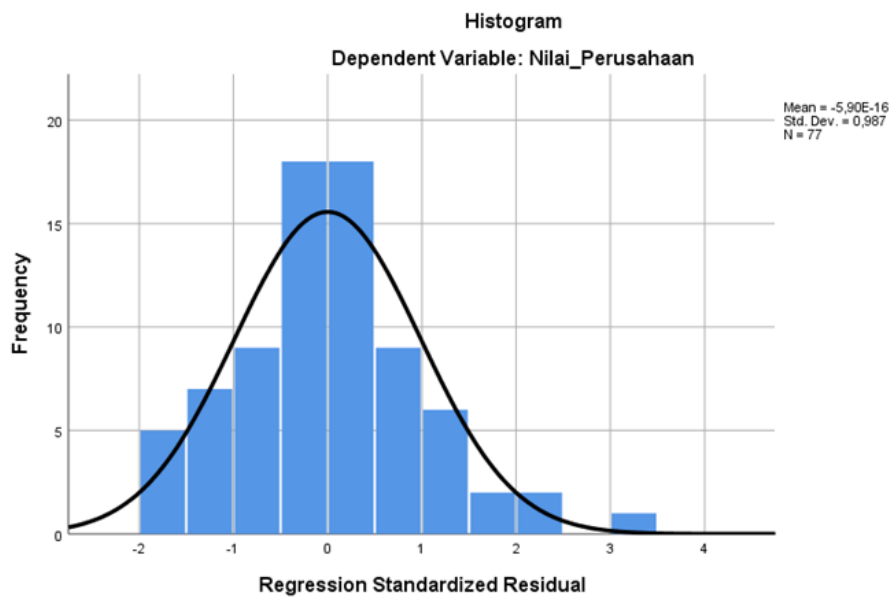
LAMPIRAN 2

Hasil *Output* SPSS 25.0

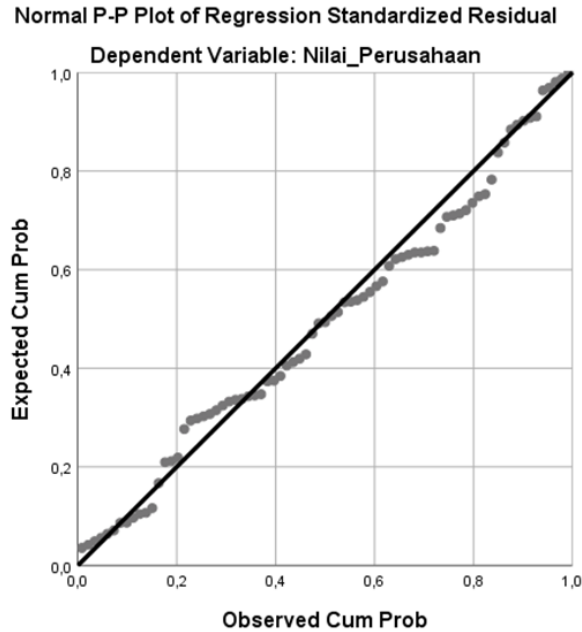
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	80	,09	3,41	,7416	,69569
Earning Per Share	80	-483,01	1.195,00	210,1096	289,29234
Nilai Perusahaan	80	,59	82,44	8,0189	14,17191
Valid N (listwise)	80				



Grafik Histogram



Grafik Normalitas *P-Plot*

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29090831
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,071
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,528	9,73634	1,957

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Struktur Modal

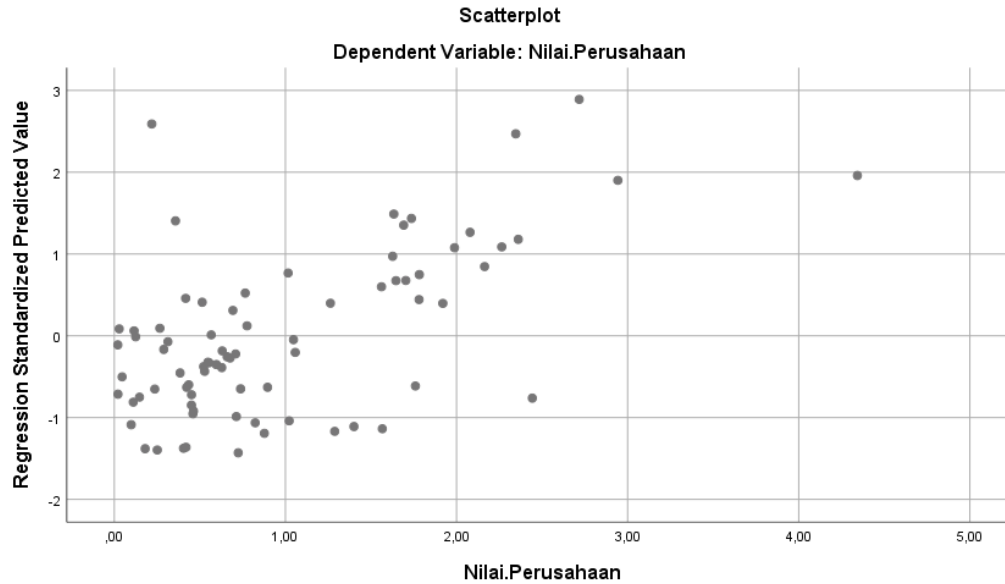
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur_Modal	,897	1,114
	EPS	,897	1,114

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan



Uji Heterokedastisitas – Grafik *Scatter Plot*

Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	,073	,388	
	Struktur_Modal	2,834	,446	,611
	EPS	,005	,019	,026

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,528	9,73634	1,957

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,528	9,73634	1,957

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,176	2	39,588	23,131	,000 ^b
	Residual	126,650	74	1,711		
	Total	205,826	76			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), EPS, Struktur_Modal

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,073	,388		,189	,850
	Struktur_Modal	2,834	,446	,611	6,350	,000
	EPS	,005	,019	,026	,275	,784

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

LAMPIRAN 3

Tabel F, Tabel T, dan Tabel DW

Tabel F $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Tabel T $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 80)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41		0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42		0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43		0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44		0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45		0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46		0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47		0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48		0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49		0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50		0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51		0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52		0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53		0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54		0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55		0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56		0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57		0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58		0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59		0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60		0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61		0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62		0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63		0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64		0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65		0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66		0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67		0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68		0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69		0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70		0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71		0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72		0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73		0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74		0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75		0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76		0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77		0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78		0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79		0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80		0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

LAMPIRAN 4

Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Penyusunan Dan Penulisan Skripsi



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A NO. 1607/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597

Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) EKUITAS

Nomor : 131/EKUITAS/SK/II/2022

Tentang

PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS :

- Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS
- Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing,
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua,
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 4/SK/P/YKP-bjb/I/2019 tentang Statuta STIE EKUITAS
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 98/SK/YKP-bjb/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS
- Memperhatikan : Laporan Ketua Program Studi S1 Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A NO. 1607/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597

Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2021/2022
- Pertama : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 21 Februari 2022

Ketua,

Prof. Dr.rer.nat . M. Fani Cahyandito, S.E., M.Sc.

**DAFTAR PEMBIMBING
PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Lampiran SK No : 131/EKUITAS/SK/II/2022

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing
1	C11170051 HERWIN	Pengaruh Profitabilitas, Total Aset, Leverage dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
2	C11170033 EULIS APRIANI	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Lilis Saiddah Napisah, S.E., M.M., PIA.
3	C11170047 YANESA ULFA RAKANTI	PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN	Faiz Said Bachmid, SE., M.Ak., Ak., CA.
4	C10180126 YULIA SRI AGUSTINA	Pengaruh Rasio Profitabilitas Total Asset Turnover, Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si.
5	C10180123 AGNES PUTRI DHARMAYANTI	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI tahun	Dita Rari Dwi Rinining Tyastuty, S.Pd., M.Si.
6	C10160321 FEBIAN SEMBADA MAHARESI	Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
7	C101800013 KINTAN AYU FAUZIAH	PENGARUH PROFITABILITAS LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017)	Lilis Saiddah Napisah, S.E., M.M., PIA.
8	C101800014 AMELLIA RAHMAYANTI	Pengaruh Sistem Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Dengan Menggunakan Digital Payment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
9	C111800051 MEIRINA VEBRIYANTI	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.
10	C111800054 USWATUN HASANAH	Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 Sektor Pertambangan Dalam BEI Periode 2018 sampai 2020	Dr.. Erllynda Yuniarti Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP
11	C111800055 INSANI NUR ROHMAH	Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing
12	C11180056 RIKA SULISTIAWATI	PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)	Dr.. Cecep Taufiqurrohman, S.E., M.M., Ak., CA., CT.
13	C11180057 DINAAR NOER SAIYYIDAH	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
14	C11180060 NOVI MARTINA	Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI	Hery Syaerul Homan , S.Pd., M.Pd., M.Ak
15	C11180061 ALIA HANIFA	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Listing Di BEI 2018 - 2021	Dani Ramdani , SE., M.Ak.
16	C11180062 ANISA MAHARANI FUTRI	Pengaruh Struktur Modal dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Dani Ramdani , SE., M.Ak.
17	C11180063 HENI RIMAYANTI	Pengaruh Kebijakan Struktur Modal Dan Dividen Terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
18	C11180065 NOVITA SARI	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Bunn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019)	Hery Syaerul Homan , S.Pd., M.Pd., M.Ak
19	C11180067 STEVEN TETEN	PENGARUH GOOD CORPORATION GOVERNANCE KONSERVATISME AKUTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)	Dwi Puryati , S.E., M.Si., Ak., CA.
20	C11180069 RIFAA DINAR ALIENSA	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	Hery Syaerul Homan , S.Pd., M.Pd., M.Ak
21	C11180073 SUTARMAN	Pengaruh Ukuran perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dwi Puryati , S.E., M.Si., Ak., CA.
22	C11209003 M. RADITYA ADIPRAJA NUGRAHA	Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi kasus pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2010-2020)	Ade Imam Muslim , S.Pd., S.Akt., M.Si.
23	C11209010 SHANDRA ANISA USYANI	Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.	Dr.. Erylynda Yuniarti Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP
24	C11209011 SALWA IKLIMAH	Analisis Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Dr.. Erylynda Yuniarti Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing
25	C11209012 ADY PERMANA	Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properties Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
26	C10140334 DICKY ADITYA	Analisis Realisasi Anggaran untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertamanan dan Pertamanan Kota Bandung	Dani Ramdani, SE.,M.Ak.
27	C11189015 ANGGI MAULANA S	PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020	Dr. Hanifah, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CACP., CAPM., CAPF.

Bandung, 21 Februari 2022
Wakil Ketua I,

Dr. Ir. Dani Dagustiani, M.M.

LAMPIRAN 5

Form Pengajuan Judul



Pengajuan TA / Tesis / Mahasiswa

- Pengajuan TA / Tesis / Mahasiswa

ANISA MAHARANI FUTRI

NPM : C11180062

Tahun Semester : 2021/2022 Genap

Dosen Konsultasi : Dani Ramdani, SE.,M.Ak.

No.	Tahun Akademik	Judul	Persetujuan Dosen Konsultasi	Persetujuan Perpustakaan	Persetujuan Prodi	Action
1	2021/2022 Genap	Pengaruh Struktur Modal dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Sudah disetujui	Sudah disetujui	Sudah disetujui	-

LAMPIRAN 6

Surat Pengajuan Perubahan Judul

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Maharani Putri
NPM : C11180062
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021)
Pembimbing : Dani Ramdani, SE., M.Ak., BKP

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang semula : Pengaruh Struktur Modal dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2020), menjadi : Pengaruh Struktur Modal dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021).

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 16 Maret 2022

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi



(Dani Ramdani, SE., M.Ak., BKP)

Yang Mengajukan



(Anisa Maharani Putri)

LAMPIRAN 7
Fotokopi Kartu Bimbingan



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

Kampus : JL P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NAMA / NPM	: Anisa Maharani Fitri / C11180062
PROGRAM STUDI	: SI - Akuntansi
PEMBIMBING 1	: Dani Ramdani, SE., M. Ak.
PEMBIMBING 2	:
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Struktur Modal dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
1.	9 Maret 2022	Bab 1 Analisis Finansial	
2.	16 Maret 2022	Bab 1 Analisis modal & profitabilitas	
3.	6 April 2022	Bab 2 Konsep Perhitungan & perhitungan	
4.	15 April 2022	Bab 3 Perhitungan Earning Per Share & Perhitungan EPS IPO	

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
5.	27 April 2022	Bab 4. Persepsi & pembelajaran haus saat & belajar	Am
6.	20 Mei 2022	Bab 5. Persepsi haus saat & proses belajar	Am
7.	27 Mei 2022	Bab 5. Sifat & bentuk haus yang baik	Am
8.	3 Juni 2022	Doc. Sifat & bentuk haus	Am
9.			
10.			

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

LAMPIRAN 8
Surat Keterangan Revisi

SURAT KETERANGAN REVISI

Pembimbing Skripsi,

Nama : Anisa Maharani Putri
Tempat/tanggal lahir : Bandung, 08 Mei 1999
NPM : C11180062
Ukuran Toga : M

Judul Skripsi Hasil Revisi:

Pengaruh Struktur Modal Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021)

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di atas telah direvisi dan disempurnakan kembali setelah ujian sidang pada tanggal 02 Agustus 2022

Demikian agar yang bersangkutan dapat memperoleh Surat Keterangan Lulus Sementara dan mendaftar untuk wisuda sarjana.

Bandung, 09 Agustus 2022

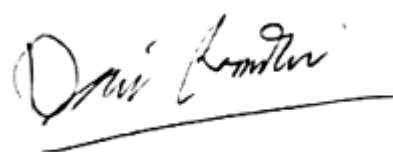
Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing Skripsi



Dani Ramdani, SE., M.Ak., BKP

LAMPIRAN 9

Lembar Materi Saran/Revisi Dari Penguji

LAMPIRAN 10

Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi

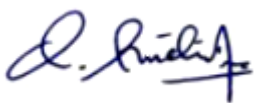
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI) SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

TANGGAL UJIAN : 02 Agustus 2022

NAMA : Anisa Maharani Putri
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Bandung, 08 Mei 1999
NPM : C11180062
JUDUL SKRIPSI HASIL REVISI :

Pengaruh Struktur Modal Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021)

Telah direvisi dan disetujui oleh penguji dan pembimbing, serta diperkenankan untuk diperbanyak/dicetak.

NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
Dita Rari Dwi Ranining Tyastuty, S.Pd., M.Si	

Bandung, 09 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing Skripsi



Dani Ramdani, SE., M.Ak., BKP

LAMPIRAN 11
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

DATA PRIBADI

Nama : Anisa Maharani Putri
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 8 Mei 1999
Alamat : Bandung, 40121
No HP : 082216048144
Email : anisamhrn21@gmail.com
Linkedin : <https://www.linkedin.com/in/anisa-maharani-futri/>



PENGALAMAN BEKERJA

- **PT. Suryamakmur Agung Mandiri** **Des 2021 – Sekarang**
Financial Administrator
 - Melakukan pencatatan transaksi kas masuk dan keluar
 - Menghitung jumlah pph terhutang seperti PPH 21, PPH 23, PPH 25, dan PPH Final 4 ayat 2
 - Membuat *id billing* pajak bulanan seperti PPH 21, PPH 23, PPH 25, PPH Final 4 Ayat 2, dan PPN
 - Melaporkan SPT PPH Masa menggunakan aplikasi E-SPT dan E-Bupot Unifikasi
 - Membuat faktur pajak keluaran menggunakan E-faktur
 - Menghitung PPN terhutang setiap bulan
 - Melaporkan SPT Masa PPN menggunakan Web E-Faktur
 - *Filling* dokumen perpajakan
- **CV. Bahtera Bara Perkasa, Bandung** **Agu 2019 – Nov 2021**
Accounting Technician
 - Mengelola transaksi harian keuangan perusahaan seperti pembayaran hutang ke supplier, pengeluaran kas dan transaksi penerimaan piutang
 - Merekonsiliasi laporan bank
 - Mengelola *sales orders* dan *purchase orders*
 - Membuat faktur penjualan dan faktur pajak keluaran
 - Mencatat transaksi perusahaan ke dalam Jurnal
 - Menyiapkan dan menganalisis laporan keuangan bulanan dan tahunan
 - Menghitung pajak masa terhutang, seperti PPH 21, PPH 23, PPH 25, PPH Final 4Ayat 2, PP 23 UMKM, dan PPN
 - Menghitung pajak badan tahunan (PPH 25/29)
 - Membuat *id billing* untuk pajak terhutang bulanan dan tahunan
 - Melaporkan SPT Masa dan Tahunan
 - Melaporkan Realisasi Insentif Pajak COVID-19 (PP 23 UMKM, PPH 21, dan PPH 25)
 - Mengarsip dokumen transaksi

- **PT. Dago Energi Nusantara** **Jul 2018 – Jul 2019**
Accounting & Finance Staff
 - Mengelola kas kecil
 - Merekonsiliasi laporan bank
 - Menginput semua transaksi perusahaan ke sistem *MYOB Accounting*
 - Mengarsip dokumen transaksi
 - Menyiapkan laporan keuangan bulanan dan tahunan
 - Menghitung PPH 21 Karyawan
 - Melaporkan SPT PPH 21 Masa dan Tahunan
 - Mengelola absensi
- **Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat** **Okt 2018 – Des 2018**
Internship Program
 - Mengarsip surat masuk dan surat keluar
 - Menyetorkan pembayaran pajak ke bank
 - Menginput pendapatan bulanan ke sistem
 - Membantu menyiapkan laporan kinerja tahunan perusahaan
 - Membantu menyiapkan laporan keuangan tahunan perusahaan

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- **STIE Ekuitas, Bandung**
Bachelor's Degree - Akuntansi 2019 – 2022
- **SMKN 1 Bandung, Bandung**
High School Degree - Akuntansi 2015 – 2018
- **SMP Sumatra 40 Bandung** 2012 – 2015
- **SDN Gatot Subroto 1 Bandung** 2006 – 2012

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

- TOEFL Preparation Paper Based oleh Swift English School 2021
- Uji Kompetensi Akuntansi Tingkat SMK oleh IAI Jabar 2018
- Uji Kompetensi Akuntansi Tingkat SMK oleh BNSP 2018

KETERAMPILAN

Journal Entries, Laporan Keuangan, MYOB Accounting, E-SPT, Tax, Akuntansi Perpajakan, Accurate, E-Faktur, Microsoft Office

SEMINAR, WORKSHOP, DAN KULIAH UMUM

- Webinar Youth Empowerment Indonesia
“Gen-Z Harus Punya Skill Ini” 2021
- Pelatihan online Gapura Digital
“Perluas kehadiran online Anda dengan strategi bisnis yang tepat” 2021
- Webinar Pelatihan E-Filling 1770S dan 1770SS oleh UNESA 2021
“Paham Pengisian E-Filling demi Generasi Pajak yang Tangguh dan Berorientasi Terbuka”